

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
KEGIATAN BUDIDAYA IKAN DI DESA KAMPUNG BARU
SENTAJO KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Skripsi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



**ALDILA HOPYTA
NPM : 187110519**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
PEKANBARU
2022**

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Aldila Hopyta
NPM : 187110519
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Usulan Penelitian : Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Kegiatan Budidaya Ikan Di Desa Kampung Baru Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi bab dan sub-sub dalam usulan penelitian ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diseminarkan.

Pekanbaru, 8 Agustus 2022
Ketua,

Turut Menyetujui
Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Ketua,

Lilis Suryani, S.Sos., M.Si

Prof. Dr. H. Sufian Hanim., SH., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif skripsi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldila Hopyta
NPM : 187110519
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul skripsi : Koordinasi Pemerintah Kecamatan Dalam Menertibkan Penambangan Emas Ilegal Di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 8 Agustus 2022
Pelaku Pernyataan,

ALDILA HOPYTA

KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikum Wr. Wb.,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Kegiatan Budidaya Ikan Di Desa Kampung Baru Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau (UIR).

Penulis dengan pengetahuan dan pengalaman yang terbatas telah melakukan yang terbaik untuk mempersiapkan setiap bagian di bagian ini. Namun, penulis menyadari bahwa beberapa halaman naskah ini mungkin mengandung kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kebaikan dan pemikiran dari para pembaca. Akhir kata penulis berharap dengan bantuan yang diberikan oleh Allah SWT, dan penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah berperan penting dalam penelitian ini, antara lain:

1. Rektor Universitas Islam Riau Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL bersama jajarannya yang telah menyediakan dan memberikan kesempatan pada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliaupimpin.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang memberikan kesempatan pada penulis dalam menimba ilmu pada fakultas yang beliau pimpin.
3. Ibu Lilis Suryani, S.Sos., M.Si selaku Prodi Ilmu Administrasi Publik yang telah memfasilitasi serta membagi ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Sufian Hanim., SH., M.Si selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk member arahan serta masukan kepada penulis selama proses bimbingan berlangsung.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang dalam hal ini tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang mana telah mendidik dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau beserta Staf yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrative.
7. Ayahanda Suradi dan Ibunda tercinta Herma Sari yang telah berjasa bersusah payah membesarkan, membina, menyekolahkan, memotivasi, dan memberikan perhatian yang sangat besar kepada penulis. Serta kakak yang selalu mendukung setiap langkah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat karib serta teman-teman Program Ilmu Studi Administrasi Publik angkatan 2018 yang mendukung dan menemani penulis dari awal hingga saat akhir penyusunan penelitian ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi Nusa dan Bangsa.

Wabillahitaufikwalhidayah, WassalamualaikumWr. Wb.

Pekanbaru, 8 Agustus 2022

Penulis

Aldila Hopyta

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Kegunaan Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Studi Kepustakaan	17
2.1.1 Konsep dan Teori Administrasi Publik.....	17
2.1.2 Konsep dan Teori Organisasi Publik	20
2.1.3 Konsep dan Teori Manajemen Publik	24
2.1.4 Konsep dan Teori Pelaksanaan	25
2.1.5 Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat	26
2.1.6 Konsep dan Teori Budidaya Ikan	32
2.2 Penelitian Terdahulu	35
2.3 Kerangka Pemikiran	41
2.4 Konsep Operasional.....	42
2.5 Operasional Variabel	44
2.6 Teknik Pengukuran	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian	47
3.2 Lokasi Penelitian.....	47
3.3 Populasi dan Sampel.....	48

3.4 Teknik Penarikan Informan	48
3.5 Jenis Data dan Sumber Data	49
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.7 Teknik Analisa Data	50
3.8 Jadwal Kegiatan Penelitian	53
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	54
4.1 Kabupaten Kuantan Singingi	54
4.2 Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi	59
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
5.1 Identitas Responden	64
1. Jenis Kelamin	64
2. Pekerjaan	64
3. Usia.....	65
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	66
5.2 Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi	66
5.2.1 Perumusan Rencana Kegiatan	67
5.2.2 Penggerakan	79
5.2.3 Evaluasi dan Pengawasan Program.....	88
5.2.4 Output dan Outcome	94
BAB VI : PENUTUP.....	107
5.1 Kesimpulan	107
5.2 Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.1	Pencapaian Program Budidaya pada Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021	6
Tabel 1.2	Realisasi Fisik Dan Keuangan Dinas Perikanan Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi	7
Tabel 2.1	Operasional Variabel Penelitian tentang Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.....	45
Tabel 2.2	Populasi dan Sampel Penelitian	48
Tabel 2.3	Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.....	53
Tabel 4.1	Jumlah Desa/Kelurahan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2020	55
Tabel 4.2	Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi	58
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi 2020	59
Tabel 5.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	64
Tabel 5.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	65
Tabel 5.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden	65
Tabel 5.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	66
Tabel 5.5	Pengawasan Rencana Kegiatan	67
Tabel 5.6	Realisasi Fisik Dan Keuangan Dinas Perikanan Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi	76
Tabel 5.7	Penggerakan.....	79

Tabel 5.8	Dana Anggaran Kegiatan Program Budidaya Ikan Di Desa Kampung Baru Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021	85
Tabel 5.9	Evaluasi dan Pengawasan Program	88
Tabel 5.10	Output dan Outcome	94
Tabel 5.11	Pencapaian Program Budidaya pada Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021	96
Tabel 5.12	Pendapatan Hasil Panen Budidaya Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo, 2021	101
Tabel 5.13	Rekapitulasi Sebaran Kuesioner Tentang Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir Tentang Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi	42
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi.....	62
Gambar 5.1	Proses Pengadaan Benih Ikan Nila Pada Kelompok Tani Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo	86
Gambar 5.2	Monitoring di Lakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi.....	91
Gambar 5.3	Proses Panen Ikan oleh Program Budidaya Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Wawancara Penelitian	115
Lampiran 2	Kuesioner Penelitian	121
Lampiran 3	Hasil Sebaran Kuesiner Tentang Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Kegiatan Budidaya Ikan Di Desa Kampung Baru Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi	126
Lampiran 4	Dokumentasi Penelitian	127
Lampiran 3	Surat-Surat	131



**PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
KEGIATAN BUDIDAYA IKAN DI DESA KAMPUNG BARU
SENTAJO KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**ALDILA HOPYTA
NPM : 187110519**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, Dokumen. Secara keseluruhan pada penelitian tentang Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan dengan baik. Hal ini juga terlihat dari dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat dengan hadirnya Program Budidaya Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo seperti telah meningkatnya pendapatan masyarakat, Peningkatan ekonomi masyarakat, Bertambahnya ilmu dan pengetahuan, dan Tambah jiwa usaha di masyarakat. hasil panen ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo cukup menjanjikan. Namun dalam pelaksanaan progam masih menemukan kelemahan antara lain belum semua masyarakat mendapatkan program ini. Serta sosialisasi dari pemerintah yang belum di menyeluruh menyentuh setiap masyarakat selain itu dana anggaran yang masih terbatas sehingga program terbatas pada jumlah peserta tertentu

Kata Kunci: Pelaksanaan, Pemberdayaan Masyarakat, dan Budidaya Ikan

**IMPLEMENTATION OF COMMUNITY EMPOWERMENT PROGRAM FOR
FISH CULTIVATION ACTIVITIES IN KAMPUNG NEW VILLAGE
SENTAJO KUANTAN SINGINGI REGENCY**

**ALDILA HOPYTA
NPM : 187110519**

Abstract

This study aims to determine the implementation of the Community Empowerment Program through the Fish Cultivation Program in Kampung Baru Sentajo Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. This research is quantitative and qualitative research with descriptive method. Data collection techniques used in this research are Observation, Interview, Document. Overall research on the implementation of the Community Empowerment Program through the Fish Cultivation Program in Kampung Baru Sentajo Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency has been going well. This can also be seen from the positive impact felt by the community with the presence of the Fish Cultivation Program in Kampung Baru Sentajo Village, such as increasing community income, improving the community's economy, increasing knowledge and knowledge, and increasing business enthusiasm in the community. . fish harvest in the village of Kampung Baru Sentajo is quite promising. However, in the implementation of the program, there are still weaknesses, including not all communities have accepted this program. As well as socialization from the government which has not fully touched every community, besides that budget funds are still limited so that the program is limited to a certain number of participants.

Keywords: Implementation, Community Empowerment, and Fish Cultivation

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan Pemerintah dengan kebijakan dan misinya tersediri telah membuat masyarakat daerah tidak ada pilihan kecuali hanya mengikut. Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rangka mencari penyesuaian antara keinginan arus bawah dengan keinginan pihak atas, tidak lain adalah dengan mengembangkan demokrasi politik. Upaya tersebut dimaksudkan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat dan sekaligus mengurangi campur tangan yang berlebihan dari Pemerintah Daerah dalam proses pembangunan. Di sinilah arti pentingnya pembangunan demokrasi politik di daerah dimasa yang akan datang. Di Riau dalam hal pembangunan ekonomi kerakyatan belumlah dapat dikatakan berhasil. Pembangunan perekonomian masyarakat di Riau telah menimbulkan dampak terjadinya kesenjangan sosial dan kesenjangan tingkat pendapatan yang cukup tinggi (Hamim dan Muchlis, 2016: 116)

Dalam hal ini pemerintah selalu memberikan perhatian dan tanggung jawab terhadap perlindungan sosial, khususnya bagi masyarakat miskin. Untuk memberikan keabsahan sistem perlindungan sosial di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, cukup jelas tercatat dalam bab 1 (pasal 1) perlindungan sosial adalah upaya yang diarahkan untuk mencegah dan mengatasi resiko dari guncangan dan

kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.

Selama ini pembangunan hanya difokuskan pada pembangunan fisik dan mengabaikan faktor-faktor non fisik yang justru memiliki potensi yang cukup besar untuk keberhasilan pembangunan. Smith dan Mill dalam Hamim dan Muchlis (2016: 120) menyatakan dalam pembangunan ekonomi perlu pula memperhitungkan faktor non ekonomi yaitu kepercayaan masyarakat, kebiasaan berpikir, adat istiadat, budaya usaha dan corak kelembagaan masyarakat.

Hal ini dilakukan karena kenaikan pendapatan mencerminkan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif, dengan keterlibatan semua potensi. Dengan cara ini akan memungkinkan terbentuknya masyarakat madani yang majemuk, penuh keseimbangan kewajiban dan hak saling menghormati tanpa ada yang merasa asing dalam komunitasnya (Suhendra, 2006: 75).

Strategi pembangunan yang berpihak kepada rakyat (ekonomi kerakyatan) yang hanya menguasai usaha menengah dan kecil sudah sangat mendesak dilaksanakan, melalui kebijakan parampingan birokrasi dan deregulasi diberbagai peraturan, misalnya dalam pemberian kredit investasi dan modal kerja kepada usaha kecil dan ekonomi lemah harus lebih dipermudah. Tentunya, jika Pemerintah Daerah benar-benar ingin mengatasi masalah kesenjangan sosial dan ketidakadilan ekonomi dalam pembangunan dimasa yang akan datang. (Hamim dan Muchlis, 2016: 120)

Melakukan perubahan dari ekonomi lemah menuju ekonomi tangguh tentu saja perlunya kesadaran bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan, tidak hanya masyarakat bahkan pemerintah pun sudah seharusnya ikut serta dalam menanggulangi masalah sosial dengan adanya program-program pemberdayaan masyarakat. Salah satu dari beberapa program pemberdayaan masyarakat di Negara kita ini ialah program budidaya ikan air tawar. Salah satunya ialah budidaya ikan lele, karena ikan lele adalah salah satu jenis ikan air tawar yang banyak diminati di kalangan masyarakat karena harga yang terjangkau serta memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi untuk tubuh manusia. Ikan merupakan sumber daya alam yang dapat pulih yang memerlukan usaha-usaha pengelolaan yang baik agar dapat mempertahankan dan mengembangkan unit populasi yang ada. Pengelolaan tersebut diperlukan pengetahuan dan informasi tentang perikanan dalam rangka mempelajari perilaku kehidupan dan sifat-sifat dari unit populasi yang merupakan suatu komunitas/kelompok dalam sumber daya alam tersebut.

Dalam Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra) Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2016 diketahui bahwa pembangunan perikanan dan ketahanan pangan saat ini, dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang semakin kompleks, karena perkembangan situasi domestik, regional dan global yang sangat dinamis. Mensiasati kondisi tersebut, maka prinsip pengembangan yang berorientasi agribisnis perlu diterapkan, yang secara spesifik dijabarkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha perikanan dan pangan tidak hanya terbatas pada aspek produksi saja, tetapi juga pada aspek agribisnis secara keseluruhan
2. Mengembangkan perikanan dan pangan dengan bekerja sama dalam bentuk kelompok tani dan koperasi
3. Mengembangkan sistem pemasaran yang efisien dan praktes bisnis yang berorientasi
4. Mendorong kemitraan usaha yang saling menguntungkan
5. Mengupayakan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai

Pada Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra) Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi dijabarkan program Budidaya Ikan dalam rangka mensejahterakan masyarakat sebagaimana uraian berikut:

1. Program pengembangan sarana dan prasarana perikanan
 - a. Pemeliharaan operasional excavator
 - b. Penyediaan/rehab sarana dan prasarana perbenihan BBI Teso
 - c. Penyediaan/rehab sarana dan prasarana pakan lokal
2. Program pemberdayaan unit teknis budidaya
 - a. Optimalisasi balai benih ikan
 - b. Optimalisasi hatchery dan stasiun distribusi benih
 - c. Optimalisasi Pabrik Mini Pellet Lokal (PMPL)
 - d. Pemberdayaan UPP dan Kelembagaan Budidaya
3. Program pengembangan SDM manusia
 - a. Peringatan hari nusantara tingkat provinsi dan nasional

- b. Koordinasi pengembangan budidaya dan industrialisasi perikanan ke luar provinsi
 - c. Pendamping APBN
 - d. Program pengembangan usaha perikanan
 - e. Pengadaan alat sarana pengolahan
 - f. Pelatihan pengolahan ikan
4. Program pengembangan pengelolaan perikanan tangkap dan pelestarian sumberdaya ikan
- a. Penyediaan sarana prasarana pengawasan dan pemantauan sumberdaya perikanan
 - b. Pengkayaan sumberdaya ikan lokal di perairan umum daratan (PUD)
 - c. Pengembangan domestifikasi/penangkaran dan pembenihan jenis ikan lokal
 - d. Identifikasi dan survey potensi jenis ikan lokal di Perairan Umum Daratan (PUD)
 - e. Sosialisai pembinaan dan penguatan kelembagaan perairan umum daratan
 - f. Pengelolaan basis data dan informasi usaha penangkapan ikan
 - g. Penunjang kegiatan pemberdayaan premi asuransi Nelayan/Sehat Nelayan PUD
 - h. Gerakan penganeekaragaman konsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA)
 - i. Lomba cipta menu tingkat Kabupaten/Provinsi dan Nasional

- j. Pengelolaan pemanfaatan pekarangan
- k. Pengembangan pakan lokal
- l. Sertifikasi pangan segar
- m. Pengawasan dan pembinaan keagamaan pangan dukungan pelaksanaan pameran tahunan
- n. Penyusunan statistik pangan
- o. Rapat dewan ketahanan pangan
- p. Bantuan rawan pangan serta pemanfaatan pekarangan

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan yang memiliki beberapa pencapaian atau realisasi yang tertuang didalam Renja Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2021 berikut ini:

Tabel 1.1 Pencapaian Program Budidaya pada Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021

No	Program Pengembangan Budidaya Perikanan	Target dan Realisasi Kinerja Program dan Kegiatan		
		Target	Realisasi	Tingkat Realisasi (%)
1	2	3	4	5
1	Pengadaan Calon Induk Unggul Untuk UPT dan UPR	28,18		
2	Pemberdayaan Unit Perbenihan	84,79		
3	Pengembangan Program Budidaya Strategis dan Prioritas Nasional dan Propinsi	71,52		
4	Penyusunan Dokumen Teknis Perikanan Budidaya	40,36		
5	Penanganan HPI, Kesling dan Obat-obatan Perikanan	0		100,00
6	Sarana dan Prasarana Pengembangan Kawasan Minapolitan	98,97		
7	Pengembangan Teknologi Anjuran Perikanan Budidaya	82,24	100	100,00

1	2	3	4	5
8	Pemeliharaan/Operasional Excavator	95,83	100	96,14
9	Pengelolaan Balai Benih Ikan	98,89	100	99,35
10	Pengelolaan Hatchery dan Stasiun Distribusi Benih	98,69	100	-
11	Pengelolaan Pabrik Mini Pellet Lokal (PMPL)	87,7	100	85,48
12	Pengadaan Sarana dan Prasarana Pemberdayaan Usaha Skala Kecil Masyarakat KP (Pembudidaya Ikan)DAK	0	94,19	43,04
13	Stimulan Kolam Rakyat		100	95,61
14	Wirausaha Budidaya Ikan		1	87,56
15	Paket Percontohan Nila di Kolam (DAK)		4	95,49
16	Pelatihan Budidaya Ikan		15	61,70

Sumber: Renstra Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021

Sedangkan dari sisi laporan realisasi fisik dan keuangan dinas Perikanan Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi diketahui anggaran dana yang dibutuhkan dalam Program Budidaya pada Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021 sebagaimana terlampir berikut ini:

Tabel 1.2 Realisasi Fisik Dan Keuangan Dinas Perikanan Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi

No	Program	Pagu (Rp)		Sisa Pagu
	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Kegiatan	2.256.644.091,00	258.919.570,00
1	2	3	4	5
1	Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil		388.491.800,00	12.291.750,00
	Pelaksanaan Fasilitasi Bantuan Pendanaan,	- Penunjang	162.972.800,00	5.091.750,00

1	2	3	4	5
	Bantuan Pembiayaan,			
	Kemitraan Usaha	- Belanja Persediaan untuk Dijual/Diserahkan Persediaan untuk Dijual/Diserahkan kepada Masyarakat (Pengembangan Teknologi Anjuran)	22.722.800,00	3.902.600,00
		- Belanja Persediaan untuk Dijual/Diserahkan Persediaan untuk Dijual/Diserahkan kepada Masyarakat (Stimulan Kolam Rakyat)	61.500.000,00 78.750.000,00	456.000,00 733.150,00
	Pemberian Pendampingan, Kemudahan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi, serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan		225.519.000,00	7.200.000,00
2	Pengelolaan Pembudidayaan Ikan		1.868.152.291,00	246.627.820,00
		- Penyediaan Prasarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	1.257.408.747,00	138.731.476,00
3	DAK		807.929.250,00	101.912.276,00
		- penunjang (honorarium pejabat pengadaan barang dan jasa, atk, kertas (biaya tender), makan minum reviu inspektorat, makan minum rapat koordinasi, perjalanan dinas dalam kota)	11.925.000,00	2.880.000,00
		- desain perencanaan untuk kegiatan kontraktual rehabilitasi saluran air pasok (masuk) dan air buang (keluar)-penunjang	7.860.000,00	7.860.000,00
		- penunjukan konsultan pengawas kegiatan kontraktual bangunan panti benih/bangsai hatchery uptd bbipp teso (dak)-penunjang	3.720.000,00	7.863,00
		- konsultan pengawas rehabilitasi kolam atau bak	11.780.000,00	118.834,00

1	2	3	4	5
		pemijahan/induk/calon induk/larva/tandon dan rehabilitasi saluran air pasok (masuk) dan air buang (keluar) (dak)-penunjang		
		- rehabilitasi bangunan gedung hatchery uptd bbipp teso (dak)	152.000.000,00	1.632.644,00
4	DID, PAD (410.293.676 + 52.127.821)		449.479.497,00	36.819.200,00
		- Penunjang (Excavator Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan)	73.591.497,00	11.474.137,00
		- Belanja Bahan-Bahan/Bibit Ternak/Bibit Ikan (Calon Induk Ikan)	35.500.000,00	10.734.000,00
		- Belanja Natura dan Pakan-Pakan (Belanja Bahan/Pakan Ikan)	17.180.000,00	5.000,00
		- Belanja pengawasan pekerjaan Hatchery UPTD BBIPP Teso	21.180.000,00	219.600,00
		- REHABILITASI BANGUNAN HATCHERY UPTD BIPP TESO	191.754.000,00	5.428.143,00
		- Rehabilitasi Rumah Dinas UPTD BBIPP Teso	86.832.000,00	516.320,00
		- Rehabilitasi WC Kantor dan Rumah Dinas UPTD BBIPP Teso	8.442.000,00	8.442.000,00
		- Pembuatan Sumur Bor UPTD PBPPP Sungai Jering	15.000.000,00	0,00
		- Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembuddayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	598.120.444,00	103.147.244,00
5	DAK	-	190.085.000,00	32.410.100,00
		- Penunjang (Pejabat Pengadaan barang dan Jasa, ATK, Kertas (Biaya Tender), Makan Minum Reviu Inspektorat, Makan Minum Rapat Koordinasi,	5.785.000,00	3.520.000,00

1	2	3	4	5
		Perjalanan Dinas Dalam Kota)		
		- Belanja Bahan-Bahan/Bibit Ternak/Bibit Ikan (Calon Induk Ikan) (DAK)	59.750.000,00	17.750.000,00
		- Belanja Persediaan untuk Dijual/Diserahkan kepada Masyarakat Sarana dan Prasarana Budidaya Ikan Air Tawar (Nila, Gurame, Lele, Patin) (DAK)	52.250.000,00	10.927.500,00
		- Belanja Persediaan untuk Dijual/Diserahkan - Persediaan untuk Dijual/Diserahkan kepada Masyarakat (Sarana dan Prasarana Budidaya Ikan Hias Air Tawar)	37.050.000,00	190.100,00
		- Belanja Natura dan Pakan-Pakan (Belanja Bahan/Pakan Ikan) (DAK)	35.250.000,00	22.500,00
6	DAK 2020 (TUNDA BAYAR)		185.465.200,00	0,00
		- Belanja Persediaan untuk Dijual/Diserahkan - Persediaan untuk Dijual/Diserahkan Kepada Masyarakat, Paket Percontohan Patin di Kolam (Percontohan Budidaya Air Tawar) (Tunda Bayar DAK TA. 2020)	49.141.500,00	-
		- Belanja Persediaan untuk Dijual/Diserahkan - Persediaan untuk Dijual/Diserahkan Kepada Masyarakat, Paket Percontohan Budidaya Gurame (Tunda Bayar DAK TA. 2020)	98.915.200,00	-
		- Belanja Persediaan untuk Dijual/Diserahkan - Persediaan untuk Dijual/Diserahkan Kepada	37.408.500,00	-

1	2	3	4	5
		Masyarakat, Paket Percontohan Budidaya Ikan Hias (Tunda Bayar DAK TA. 2020)		
7	DBH PROVINSI		222.570.244,00	70.737.144,00
		- Penunjang (UPTD BBIPP Teso, UPTD PBPPP Sungai Jering, PMPL Kandang Tumiyang)	222.570.244,00	70.737.144,00
		- Pengelolaan Kesehatan Ikan dan Lingkungan Budidaya dalam (satu) Daerah Kabupaten/Kota	12.623.100,00	4.749.100,00
		- Pembinaan dan Pemantauan Pembudidayaan Ikan di Darat	0,00	0,00

Sumber: Laporan Realisasi Fisik Dan Keuangan Dinas Perikanan Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi, 2021

Dari tabel tersebut dapat di jelaskan bahwa pada Program Pengelolaan Perikanan Budidaya memiliki paga anggaran sebesar 2.256.644.091,00. Sedangkan pada sisa pagu sebesar 258.919.570,00. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya di Kabupaten Kuantan Singingi memiliki beberapa program kegiatannya terdiri dari Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil, Pengelolaan Pembudidayaan Ikan, DAK, DID, PAD, DAK, DAK 2020 (TUNDA BAYAR). Salah satu kelompok budidaya ikan terdapat di Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi bernama Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) ‘Rao-Rao’.

Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) ‘Rao-Rao’ Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 11 orang peserta yang terdiri dari ketua, sekretrarus, bendahara dan beberapa orang anggota. Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) ‘Rao-Rao’ Desa Kampung Baru

Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi memiliki beberapa kegiatan seperti:

1. Budidaya ikan
2. Penyediaan pakan
3. Simpan pinjam
4. Dan lain-lain

Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) ‘Rao-Rao’ Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dalam kegiatan suatu kelompok, mempunyai tujuan yaitu:

1. Meningkatkan kesejahteraan anggota melalui peningkatan pendapatan anggota
2. Memotivasi anggota untuk memfungsikan kolam dan lahan secara optimal dengan cara penerapan teknologi budidaya ikan
3. Menumbuh kembangkan minat usaha di usaha di sektor perikanan khususnya budidaya ikan

Untuk mencapai tujuan tersebut Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) ‘Rao-Rao’ Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi bergerak dalam tiga kegiatan utama yaitu:

1. Bidang ekonomi
2. Bidang teknik
3. Bidang sosial

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penilaian kinerja terhadap program maupun kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2021, dapat

dikemukakan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan program dan kegiatan Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan/wawasan masyarakat tentang pengelolaan budidaya ikan sehingga belum optimalnya pengembangan budidaya perikanan darat.
2. Belum adanya pemasaran hasil produk perikanan karena pemasaran tidak tetap dan modal mulai dari pakan dan upah untuk membersihkan kolam yang minim
3. Banyaknya lahan yang tidak terpakai sehingga bisa di mamfaatkan masyarakat.
4. Kurangnya air yang bersih dalam pelaksanaan pengelolaan pembibitan budidaya ikan di karenakan air yang tersedia sudah tercemar

Dari identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi dalam pelaksanaan urusan pembangunan daerah, maka peningkatan kinerja organisasi melalui kegiatan tahunan yang dilaksanakannya menjadi hal yang mutlak dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

Hal ini sejalan sebagaimana yang dinyatakan oleh Hamim dan Muchlis (2012: 70) yang menyatakan bahwa Membangun visi dan tujuan bersama dalam pembangunan merupakan tanggung jawab moral bersama masyarakat dan sebagai faktor sosial terpenting dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Masyarakat pedesaan harus dibangkitkan kesadaranya bahwa mereka punya potensi dan

percaya terhadap kemampuan sendiri. Hanya saja pada tahap permulaan memang memerlukan dukungan dari Pemerintah.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hamim dkk (2019) dengan judul Strategi Pembangunan Kontekstual Terpadu Di Sektor Perkebunan, Pertanian, Peternakan, Perikanan Dan Industrialisasi Pengolahan Hasil Menjadi Pakan Ternak/Ikan Di Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil penelitian menunjukkan sbahwa pembangunan harus dilakukan dengan model pendekatan kontekstual yang sesuai dengan sifat dan cirinya, dan tidak dapat disamaratakan begitu saja antara model dan pendekatan pembangunan antara desa yang satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan itu pembangunan suatu wilayah/daerah harus meliputi upaya-upaya besar yang satu sama lain saling berkaitan. Dengan melakukan pendekatan sistem semua upaya tersebut dijadikan masukan dalam proses pembangunan. Kemudian, proses pembangunan wilayah/daerah tetap pula melaksanakan manajemen pembangunan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan pembangunan. Kesemuanya itu merupakan suatu proses dari fungsi manajemen yang sepenuhnya merupakan partisipasi masyarakat setempat tanpa campur tangan berlebihan dari pihak luar dan kekuasaan di atasnya. Sejalan pula dengan upaya pemberdayaan masyarakat maka pelaksanaan pembangunan di perdesaan disesuaikan pula dengan factor historis desa, sumber daya manusianya, sumber daya alamnya, nilai sosial budaya dan nilai agamanya yang merupakan faktor-faktor lingkungan yang ikut berpengaruh.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menganggap bahwa hal tersebut menarik untuk diteliti mengenai **Pelaksanaan Program Pemberdayaan**

Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui uraian permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimanakah Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan penelitian ini adalah:

Untuk menganalisis, menjelaskan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

1.4 Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu administrasi publik meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan wawasan berpikir dan menerapkan teori yang telah didapatkan diperguruan.
- b. Secara akademis berguna untuk bahan informasi dan penelitian lanjutan

- c. Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama dan sebagai bahan masukan untuk pengembangan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Studi Kepustakaan

Untuk memperjelas konsep pada penelitian ini, maka penulis mengutip beberapa pendapat para ahli dan teori yang sesuai dengan tujuan peneliti ini. Hal ini dimaksud untuk memudahkan peneliti untuk memecahkan permasalahan dan akan menjadi landasan dalam penelitian. Teori-Teori yang digunakan merupakan rangkaian yang akan dihubungkan pada permasalahan.

2.1.1 Konsep dan Teori Administrasi Publik

Secara etimologis, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syafri (2012;3) bahwa administrasi berasal dari bahasa latin *ad* dan *ministrare*, yang berarti membantu, melayani, atau memenuhi, serta *administration* yang berarti pemberian bantuan, pemeliharaan, pelaksanaan, pimpinan dan pemerintahan, pengelolaan. Dalam arti sempit, administrasi dapat dicermati dari definisi berikut: Administrasi adalah rangkaian pekerjaan ketatausahaan atau kesekretariatan yang terkait dengan surat-menyurat (koresponden) dan pengelolaan keterangan tertulis lainnya. Administrasi dalam arti luas mencakup keseluruhan proses aktivitas kerjasama sejumlah manusia didalam organisasi untuk mencapai satu atau sejumlah tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Menurut Prajudin Atmosudirjo dalam Syafiie (2006: 4) bahwa Administrasi merupakan suatu fenomena sosial, yaitu perwujudan tertentu didalam masyarakat modern. Eksistensi administrasi itu berkaitan dengan

organisasi. Jadi, barang siapa hendak mengetahui adanya administrasi dalam masyarakat ia harus mencari terlebih dahulu suatu organisasi yang masih hidup, disitu terdapat administrasi. Kemudian Nawawi dalam Syafiie (2006: 5) mendefinisikan administrasi sebagai kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Herbert A. Simon dalam Syafiie (2006: 3), bahwa Administrasi dapat dirumuskan sebagai kegiatan-kegiatan kelompok kerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Menurut The Liang Gie Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu.

Menurut Max Webber dalam Kumorotomo (2005: 82), bahwa Administrasi berarti penyelenggaraan wewenang dan otoritas. Otoritas disini dapat dimiliki oleh para aparat birokrasi karena mereka telah mendapatkan legitimasi dari rakyat melalui Negara. Jadi administrasi adalah suatu proses kerjasama sekumpulan orang dalam melakukan kegiatan ketatausahaan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah disepakati bersama.

Dikatakan Dunsire dalam Keban (2008: 2) bahwa Administrasi diartikan sebagai arahan, pemerintahan, kegiatan implementasi, kegiatan pengarahan, penciptaan prinsip-prinsip implementasi kebijakan publik, kegiatan melakukan analisis, menyeimbangkan dan mempresentasikan keputusan, pertimbangan-pertimbangan kebijakan, sebagai pekerjaan individual dan kelompok dalam

menghasilkan barang dan jasa publik, dan sebagai arena bidang kerja akademik dan teoritik.

Luther Gullick dalam Hamim (2005; 2) mengemukakan bahwa administrasi berkenaan dengan penyelesaian hal-hal yang dilakukan dengan pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Sementara itu, menurut Gie dalam Syafie (2010;14) Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerja sama mencapai tujuan tertentu.

Menurut Hamim (2013: 2) Ilmu administrasi lahir karena ada suatu tuntutan bagaimana dapat memahami tentang upaya manusia lahir karena ada suatu tuntutan bagaimana dapat memahami tentang upaya manusia di dalam mencapai tujuannya. Sesuai dengan karakteristik umum manusia bahwa manusia mempunyai kecendrungan untuk berkumpul. Artinya, manusia dalam mencapai setiap tujuannya memerlukan kerja sama dengan orang lain. Dalam mencapai tujuannya yang besar maka kerja sama itu perlu dilakukan secara teratur hingga terarah pada sasaran.

Dalam kaitannya dengan administrasi publik Hamim (2013: 3) menambahkan bahwa administrasi adalah bagian atau cabang ilmu politik, kalau administrasi yang dimaksud adalah perkembangan awal “administrasi negara” memang betul. Tetapi dalam arti luas, ilmu administrasi tidak hanya mempelajari kerja sama manusia di dalam lembaga-lembaga pemerintah saja. Sekalipun pada perkembangan awalnya administrasi negara dianggap sebagai pengembangan dari

ilmu politik, tetapi jangan sampai terjadi kesan seolah-olah administrasi hanya merupakan kajian yang berobyek lembaga-lembaga pemerintah saja.

Menurut Hamim (2013: 11) dalam perkembangannya administrasi dapat dibedakan dalam dua golongan :

- a. Administrasi Negara (*Public Administration*) yaitu kegiatan- kegiatan di bidang kenegaraan
- b. Administrasi Niaga (*Business/Private Administration*) yaitu kegiatan yang dilakukan dibidang swasta/niaga.

Dari uraian mengenai administrasi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan administrasi merupakan kegiatan/proses yang sistematis dimana kegiatan tersebut melibatkan beberapa unsur penting guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dan dibedakan menjadi dua, yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas.

Menurut Fayol dalam Hamim (2013: 20) mengatakan bahwa aktivitas sebuah perusahaan industri biasanya dibagi kedalam enam bagian: (1) teknis (produksi), (2) dagang (beli, jual, pertukaran), (3) keuangan (pencarian dan penggunaan optimum atas modal); (4) keamanan (perlindungan bagi harta milik dan manusia), (5) akuntansi (termasuk statistik), dan (6) manajerial (perencanaan, organisasi, komando, koordinasi, dan pengendalian).

2.1.2 Konsep dan Teori Organisasi Publik

Menurut Hamim (2013: 15) Organisasi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*orgonon*” dan istilah latin “*organum*” yang dapat berarti alat, bagian, anggota

atau badan. Organisasi adalah sarana atau alat mencapai tujuan. Oleh karena itu dikatakan organisasi adalah wadah atau wahana, kegiatan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dalam wadah kegiatan itu setiap orang harus bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dalam wadah kegiatan itu setiap orang harus jelas tugas wewenang dan tanggung jawabnya, hubungan dan tata kerjanya. Pengertian yang demikian disebut organisasi bersifat statis, karena sekedar hanya melihat pada strukturnya. Disamping itu terdapat pengertian organisasi yang bersifat dinamis. Dalam pengertian ini organisasi dilihat dari sudut dinamikanya, aktivitas atau tindakan daripada tata hubungan yang terjadi dalam organisasi itu, baik yang bersifat formal maupun informal.

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi sebagai sarana sosialisasi dan sebagai wadah yang dibuat untuk menampung aspirasi masyarakat serta untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan sehari-hari organisasi dapat diartikan sebagai wadah atau tempat dimana dilakukan kegiatan manajerial, Organisasi adalah sarana atau alat mencapai tujuan. Oleh karena itu dikatakan organisasi adalah wadah atau wahana, kegiatan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dalam wadah kegiatan itu setiap orang harus bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dalam wadah kegiatan itu setiap orang harus jelas tugas wewenang dan tanggung jawabnya, hubungan dan tata kerjanya.

Organisasi menurut Siagian (2008:6), mengemukakan bahwa Organisasi ialah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terimpin dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya, sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Organisasi adalah suatu proses identifikasi dan pembentukan dan pengelompokan kerja, mendefinisikan dan mendelegasikan wewenang maupun tanggung jawab dan menetapkan hubungan-hubungan dengan maksud memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam menuju tujuan yang telah ditetapkan (Hamim, 2005; 2). Sebagai suatu proses, organisasi berarti serangkaian aktivitas kolektif sekelompok orang yang diawali dengan penentuan tujuan, pembagian kerja dengan perincian tugas tertentu, pendelegasian wewenang, pengawasan dan diakhiri dengan pengevaluasian pelaksana tugas (Zulkifli, 2009;71).

Bentuk Organisasi menurut Manullang (2009: 61), yaitu :

1. Bentuk Organisasi Garis

Organisasi garis adalah bentuk organisasi yang tertua dan paling sederhana. Sering juga disebut organisasi militer karena digunakan pada zaman dahulu di kalangan militer.

2. Bentuk Organisasi Fungsional

Organisasi fungsional adalah organisasi di mana segelintir pimpinan tidak mempunyai bawahan yang jelas sebab setiap atasan berwenang memberi komando kepada setiap bawahan, sepanjang ada hubungannya dengan fungsi atasan tersebut.

3. Bentuk Organisasi Garis dan Staf

Bentuk organisasi ini pada umumnya dianut oleh organisasi besar, daerah kerjanya luas dan mempunyai bidang-bidang tugas yang beraneka ragam serta rumit, serta jumlah pegawainya banyak. Pada bentuk organisasi garis dan staf, terdapat satu atau lebih tenaga staf.

4. Bentuk Organisasi Staf dan Fungsional

Bentuk organisasi staf dan fungsional merupakan kombinasi dari bentuk organisasi fungsional dan bentuk organisasi garis dan staf.

Organisasi baik itu organisasi formal maupun informal dalam melakukan segala aktivitasnya pastilah terdapat hubungan diantara orang-orang yang melaksanakan aktivitas tersebut. Semakin banyak aktivitas dilakukan, maka akan semakin kompleks juga hubungan yang terjalin. Mengatasi masalah itu, maka

dibuatlah struktur organisasi yang menggambarkan hubungan antar kelompok/bagian.

2.1.3 Konsep dan Teori Manajemen Publik

Menurut Hamim (2013: 17) Manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti menangani, mengendalikan, menguasai, mengurus, menyelesaikan sesuatu. Manajer adalah seseorang yang disertai tugas memimpin atau mengurus suatu tugas, lembaga, usaha dan sebagainya. Manajemen juga sebagai ilmu dan seni. Kemudian, manajemen sebagai proses khas yang menggerakkan organisasi adalah sangat penting, karena tanpa manajemen yang efektif tidak akan ada usaha yang akan berhasil cukup lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomis, sosial, dan politik, untuk sebagian besar tergantung kepada komponen para manajer organisasi yang bersangkutan. Manajemen memberikan efektifitas pada usaha manusia.

Pada dasarnya public management atau manajemen publik, yaitu instansi pemerintah. Overman dalam Keban (2004: 85), mengemukakan bahwa Manajemen publik bukanlah *scientific management*, meskipun sangat dipengaruhi oleh *scientific management*. Manajemen publik bukanlah *policy analysis*, bukanlah juga administrasi publik, merefleksikan tekanan-tekanan antara orientasi rational- instrumental pada satu pihak, dan orientasi politik kebijakan dipihak lain. Public management adalah suatu studi interdisipliner dari aspek-aspek umum organisasi, dan merupakan gabungan antara fungsi manajemen seperti *planning*,

organizing, dan *controlling* satu sisi, dengan SDM, keuangan, fisik, informasi dan politik disisi lain.

Sementara itu menurut Ramto (1997: 14) manajemen pemerintahan (*public management*) adalah: Faktor utama dalam suatu administrasi publik (*public administration*) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan sarana dan prasarana yang ada, termasuk organisasi serta sumber dana dan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, manajemen pemerintahan, tidak lain adalah factor upaya dalam suatu organisasi. Upaya tersebut diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan dan penghidupan warga negara dan masyarakatnya.

2.1.4 Konsep dan Teori Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (Usman, 2002:70).

Pelaksanaan kebijakan bila dipandang dalam pengertian yang luas, merupakan alat administrasi hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan (Winarno, 2002: 102).

Menurut Edward III (2002: 70) faktor-faktor yang dapat menunjang program pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan;
- b. *Resouces* (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan;
- c. Disposisi, sikap dan komitmen dari pada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program
- d. Struktur Birokrasi, yaitu SOP (*Standar Operating Procedures*), yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program. Jika hal ini tidak sulit dalam mencapai hasil yang memuaskan, karena penyelesaian khusus tanpa pola yang baku

2.1.5 Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan

mendapat sisipan –m- dan akhiran –an manjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan (Rosmedi, 2006: 1).

Menurut Kartasasmita (2006:109) konsep pemberdayaan masyarakat adalah menunjuk pada suatu strategi untuk membangun masyarakat dengan cara mengoptimalkan segala kemampuan dan sumber daya yang ada pada masyarakat sebagai kekuatan utama. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. (Widjaja, 2002:169).

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui

pengubahan struktur sosial menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengubahan struktur sosial (Edi Suharto, 2005: 1).

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Adapun cara yang di tempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di miliknya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil) (Soerjono, 2012: 75)

Menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat memiliki 7 (tujuh) terhadap pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan: pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan

masyarakat yang bisa dilakukan oleh community woker, dan kedua penyiapan lapangan yang pad dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.

- b. Tahapan pengkajian (assessment): pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok- kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (feel needs) dan juga sumber daya yang dimiliki klien
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan: pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (exchange agent) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikit tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
- d. Tahap pemfomalisasi rencanaaksi: pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu juga petugas membantu untuk memfomalisasikan gagasan mereka kedalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.
- e. Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan: dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peren masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah

dikembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan.

- f. Tahap evaluasi: evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- g. Tahap terminasi: tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti (Adi Subandi, 2011: 63)

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, meski dari jauh di jaga agar tidak jatuh lagi (Sumodiningrat dalam Sulistiyani, 2004: 82). Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar hingga mencapai status mandiri, meskipun demikian dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi. Sebagaimana disampaikan dimuka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

- a. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Sulistiyani, 2004: 83)

Menurut Hamim dan Muchlis (2016: 56) upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan adalah melaksanakan pembangunan pada bidang-bidang berikut :

- a. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia aparatur pemerintah dan masyarakat di pedesaan melalui pendidikan dan pelatihan;
- b. Memfungsikan semua lembaga-lembaga yang ada termasuk instansi terkait yang bertugas sebagai agen pembangunan di pedesaan, terutama lembaga perekonomian rakyat, misalnya lembaga permodalan dan KUD;
- c. Membimbing dan mengarahkan masyarakat pedesaan untuk melakukan berbagai kegiatan yang produktif, serta memberikan contoh dalam kegiatan perkebunan, pertanian, perikanan, dll dalam rangka mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Dalam hal ini dapat dilakukan oleh petugas-petugas lapangan dari pemerintah (aparatur pemerintah, pejabat profesi, PPL, sarjana penggerak pembangunan, dll), pemuka masyarakat, beberapa anggota masyarakat yang sudah berhasil, Lembagalembaga sosial

dan lembaga perguruan tinggi (melalui KKN atau PKL mahasiswa dari berbagai disiplin iptek);

- d. Mendorong, membangun infrastruktur dan memberikan kemudahan bagi para investor nasional atau internasional untuk menanamkan investasi di pedesaan dengan melakukan sistem perkebunan inti rakyat (hubungan Bapak dengan anak angkat).
- e. Mengarahkan masyarakat untuk melakukan kegiatan pertanian yang sesuai dengan kondisi lahan (tanaman yang sesuai dengan struktur tanah) dan kondisi permintaan pasar. Sehingga dalam kegiatan pertanian tercapai efisiensi dalam mengolah pertanian atau mencegah pengorbanan yang terlalu besar untuk memperoleh hasil maksimal.

2.1.6 Konsep dan Teori Budidaya Ikan

Pembudidayaan ikan menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan atau membiakan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkat, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan atau mengawetkannya.

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomer 48 tahun 2013 Tentang Budidaya Hewan peliharaan diketahui bahwa Dalam pertanian budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu area lahan untuk diambil manfaat atau hasil panennya. Kegiatan

budidaya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani. Budidaya hewan melibatkan usaha pembesaran atau bibit atau benih (termasuk benur dan nener pada budidaya perikanan) pada suatu lahan tertentu selama beberapa waktu untuk kemudian dijual, disembelih untuk dimanfaatkan daging serta bagian tubuh lainnya, diambil telurnya. Budidaya hewan dikategorikan budidaya peternakan dan budidaya perikanan.

Menurut Susanto (2015: 70) pada prinsipnya tahapan yang ada pada kegiatan budidaya ikan meliputi tahap:

a. Persiapan media produksi

Setiap kali periode produksi akan dimulai, media produksi harus dirawat atau diperbaiki. Pada pembenihan di akuarium, persiapan yang dilakukan meliputi pembersihan akuarium, sterilisasi akuarium, dan pengisian air sebagai media budidaya. Pada pendederan dan pembesaran di kolam, kegiatan persiapan meliputi keduk-tepok, perbaikan saluran, pengapuran, serta pemupukan. Sementara jika budi daya dilakukan di keramba jaring apung maka kegiatan persiapan meliputi pembersihan dan perbaikan kantong jaring serta penguatan tali-temalnya.

b. Penyediaan induk/penebaran benih

Kegiatan yang dilakukan pada usaha pembenihan di antaranya penyediaan induk siap pijah. Penempatan induk secara berpasangan, pengamatan saat pemijahan hingga selesai, pemindahan telur, penetasan, dan pemeliharaan hingga benih.

c. Pengelolaan air

Manajemen kualitas air adalah cara pengendalian kondisi air di dalam kolam budidaya sehingga memenuhi persyaratan hidup bagi ikan yang akan dipelihara. Indikator kualitas air yang sangat berpengaruh terhadap ikan antara lain, suhu air, kadar oksigen terlarut, kadar garam, cemaran lingkungan. Suhu air merupakan faktor penting yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi laju metabolisme dalam tubuh ikan. Pada suhu tinggi maka laju metabolisme meningkat, sedangkan pada suhu rendah maka laju metabolisme akan menurun. Dengan suhu optimal maka laju metabolisme akan optimal.

d. Pengelolaan pakan

Pengelolaan pakan perlu dilakukan, terlebih pada usaha pembenihan saat benih ikan membutuhkan kualitas pakan yang baik dengan jumlah cukup. Pemberian pakan perlu disesuaikan dengan kebutuhan gizi ikan. Dengan begitu, kandungan gizi pada pakan dapat terabsorpsi dengan baik. Pakan sebaiknya diberikan secara bertahap atau sedikit demi sedikit. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pakan yang terbuang dengan percuma. Sisa pakan dapat menimbulkan polusi pada media budidaya sehingga bisa membuat nilai FCR (*feed conversion rate*)-nya besar

e. Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama dan penyakit harus selalu dilakukan, jika tidak, serangan hama dan penyakit dapat memusnahkan semua ikan yang di budidayakan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sufian Hamim, Strategi Pembangunan Kontekstual Terpadu Sektor Perkebunan, Pertanian, Peternakan, Perikanan Dan Industrialisasi Pengolahan Menjadi Pakan Ternak dan Ikan. Tahun 2019, di Kabupaten Indragiri Hilir. Pendekatan kuantitatif analisis statistik deskriptif. Objek Penelitian yaitu Instansi terkait, asosiasi dan kelompok masyarakat. perbandingan sama-sama meneliti pemberdayaan masyarakat, perbedaannya pada metode penelitian dan lokasi penelitian, objek penelitian. Strategi pembangunan kontekstual terpadu sektor perkebunan, pertanian, peternakan, dan perikanan adalah sebagai proses perubahan yang terencana dan berkelanjutan berkaitan dengan pilihan kebijakan program, kegiatan dan proyek pembangunan yang berdasar potensi alam dan sosial budaya usaha tani di sektor perkebunan, pertanian, peternakan, dan perikanan. Sebagai upaya sinergitas produksi, pengolahan pasca panen sampai memasarkan produk.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wandu Rahman Ginting Dan Sufian Hamim, Pelaksanaan Pengawasan Oleh Dinas Kesehatan Terhadap Produksi Air Bersih Isi Ulang Di Kota Pekanbaru. Tahun 2016, di Pelaksanaan Pengawasan Oleh Dinas Kesehatan Terhadap Produksi Air Bersih Isi Ulang Di Kota Pekanbaru. Penelitian survey deskriptif. Objek Penelitian yaitu Ka. Dinkes, Ka. Bidang Pengendalian Kesehatan, Seksi Penyehatan lingkungan, dan Staff Laboratorium. Perbandingan Sama-sama meneliti dengan fokus pada pelaksanaan perbedaannya pada metode penelitian dan lokasi penelitian, objek penelitian. Dari hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Proses Pengawasan Dinas Kesehatan

Terhadap Produksi Air Bersih Isi Ulang oleh Dinas Kesehatan kota Pekanbaru, dapat disimpulkan pada kategori Cukup Terlaksana. Maka dapat dijelaskan berdasarkan observasi penulis di lapangan dapat di ketahui Pelaksanaan Proses Pengawasan Produksi Air Bersih Isi Ulang oleh Dinas Kesehatan kota Pekanbaru Cukup Terlaksana, khususnya pada indikator tindakan koreksi, penulis melihat kurangnya tindakan koreksi seperti memberikan teguran kepada pelaku usaha depot air bersih isi ulang yang tidak mau memberikan sampel airnya dan tidak memenuhi standar, waktu yang di ambil untuk pemeriksaan air tidak bisa dipastikan dan hasil pemeriksaan air, oleh sebab itu masih banyak usaha depot yang tidak terdaftar dalam rekomendasi pemeriksaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Hudaidah, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele Teknologi Bioflok di Kelurahan Pinang Jaya, Bandar Lampung, Lampung tahun 2017, Lampung dengan pendekatan Kuantitatif. Objek penelitian yaitu Masyarakat Peserta Budidaya Ikan. Perbandingannya sama-sama meneliti pemberdayaan masyarakat, perbedaannya pada metode penelitian dan lokasi penelitian, objek penelitian. Program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele dengan teknologi bioflok di Kelurahan Pinang Jaya bertujuan meningkatkan keterampilan dan pendapatan kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) telah berjalan, melalui pemberian bantuan 4 kolam terpal berdiameter 2 meter dengan benih dan pakan satu siklus budidaya sekaligus rumah budidaya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Santi, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele tahun 2019, di Tasikmalaya. Metode

penelitian kualitatif. Objek penelitiannya yaitu Wawancara dilakukan kepada Kepala Lurah, Ketua Tim Pelaksana Kegiatan dan para anggota kelompok subur makmur di kelurahan purbaratu. Perbandingan Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan dan penelitian kualitatif dan perbedaannya pada lokasi penelitian dan objek penelitian. Hasil penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui kegaitan budidaya ikan lele di kelompok subur Makmur ini menggunakan strategi 5P, pertama pemungkinan yaitu menciptakan iklim agar masyarakat dapat meningkatkan potensinya secara optimal melalui pemanfaatan pekarangan rumah yang dapat digunakan untuk budidaya ikan lele sebagai peluang usaha. Kedua, penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan masyarakat melalui pelatihan budidaya ikan lele yang diberikan oleh TPK GEMA MADANI-SIMPATI. Ketiga, perlindungan yaitu pemerintah berperan melindungi masyarakat menghadapi persaingan usaha. Keempat, penyokongan yaitu pemerintah kelurahan memberikan dorongan, arahan dan pengawasan kepada masyarakat yang termasuk dalam kelompok usaha budidaya ikan lele. Kelima, pemeliharaan yaitu komunikasi antar anggota kelompok, pengurus dan pemerintah agar masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fitria Y. Alim, Implementasi Program Bantuan Sosial Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dan Pembudidayaan Ikan Pada Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Poso tahun 2019, di Kabupaten Poso. Metode penelitiannya Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitiannya Masyarakat penerima bantuan sosial pemberdayaan masyarakat. Perbandingannya Sama-sama meneliti tentang

pemberdayaan dan penelitian kualitatif dan perbedaannya pada lokasi penelitian dan objek penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dan wawancara dengan para informan ternyata dalam Implementasi Program Bantuan Sosial Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pembudidayaan Ikan belum efektif karena Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.07/MEN/2008 tentang Bantuan Sosial Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pembudidayaan Ikan belum berhasil mencapai tujuannya yaitu ditujukan untuk masyarakat dalam hal ini nelayan baik perorangan maupun berkelompok.

Selanjutnya Yus Mochamad Cholily, Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele Dengan Sistem Biona Di Masa Pandemi Covid-19. Tahun 2020 di Desa Parangargo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Metode Penelitian survey deskriptif. Objek penelitian Masyarakat sebagai subyek dalam kegiatan ini terdiri atas 15 orang. Perbandingan Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan dan penelitian kualitatif dan perbedaannya pada lokasi penelitian dan objek penelitian. Hasil kegiatan ini 91,33% memberikan sebagian besar sangat setuju pelayanan dan sarana prasarana yang diberikan maksimal. Sebesar 90,67% dari peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam pelatihan sangat layak dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sedangkan sebesar 90,50% dari peserta juga memberikan respon bahwa pemateri sangat ahli/pakar dalam budidaya ikan lele dengan sistem biona. Selanjutnya masyarakat didampingi untuk membuat kolam ikan lele dengan sistem biona secara mandiri. Satu kolam ikan lele dengan diameter dua meter ini diisi kurang lebih 2.000 ekor lele. Masyarakat juga diedukasi secara bertahap

tentang bagaimana pengelolaan kolam dengan sistem biona tersebut. Mulai dari pengisian air, pengurasan air dan juga pengondisian pompa udara.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Yogi Iswari, Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya tahun 2019, Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya. Metode penelitian Deskriptif dengan objek penelitiannya Sampel Masyarakat Pesisir yang diwawancarai berjumlah 6 orang dimana setiap 1 kelompok pemberdayaan dipilih 1 orang ketua kelompok dan 1 orang anggota untuk memberikan informasi. Perbandingannya Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan dan penelitian kualitatif dan perbedaannya pada lokasi penelitian dan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama desa hanya menjalankan program tanpa adanya arahan dan pendampingan yang signifikan terhadap masyarakat yang mengikuti program dari pemberdayaan ini sehingga pendapatan mereka setelah mengikuti program ini masih sama dengan sebelumnya, kedua kelompok pembudidaya ikan air tawar perlu mendapat pembinaan dari Desa serta Dinas Kelautan dan Perikanan agar pembudidaya lebih produktif. Selain menjual secara mentah hasil panen keluar daerah, pembudidaya seharusnya bisa mengolah sendiri agar mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi, ketiga pemeliharaan ikan kerapu memerlukan perhatian yang cukup besar sehingga perlu direncanakan dengan matang agar mendapatkan hasil yang optimal. Namun kurangnya arahan dan pendampingan, prasarana transportasi serta komunikasi masih kurang mendukung sehingga pemberdayaan ini belum cukup mendapatkan hasil yang maksimal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irfan Nasution, Pemberdayaan Masyarakat Dan Penerapan Teknologi Budidaya Ikan Lele Sebagai Usaha Warga Masyarakat Kota Binjai tahun 2018, Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara. Dengan Metode pendekatan partisipatif. Objek penelitian yaitu Mitra/ Masyarakat Budidaya Ikan Lele. Perbandingannya Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan dan penelitian kualitatif dan perbedaannya pada lokasi penelitian dan objek penelitian. Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dilaksanakan oleh Dosen Fakultas Ekonomi mengucapkan terima kasih kepada Rektorat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Dekanat Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU, dan masyarakat Kelurahan Binjai Barat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Iswadi, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembinaan Kelompok Perikanan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat tahun 2019, Nagari Andaleh Baruh Bukik. Metode penelitian merupakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian yaitu Peserta Pembinaan Kelompok Perikanan. Perbandingan yaitu Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan dan penelitian kualitatif dan perbedaannya pada lokasi penelitian dan objek penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui kelompok pembudidaya ikan 'Mandiri Saiyo' yaitu: mengubah pola pikir masyarakat terhadap budidaya ikan, memberikan pengetahuan tentang budidaya ikan yang baik dan benar serta memberikan keterampilan terkait dengan

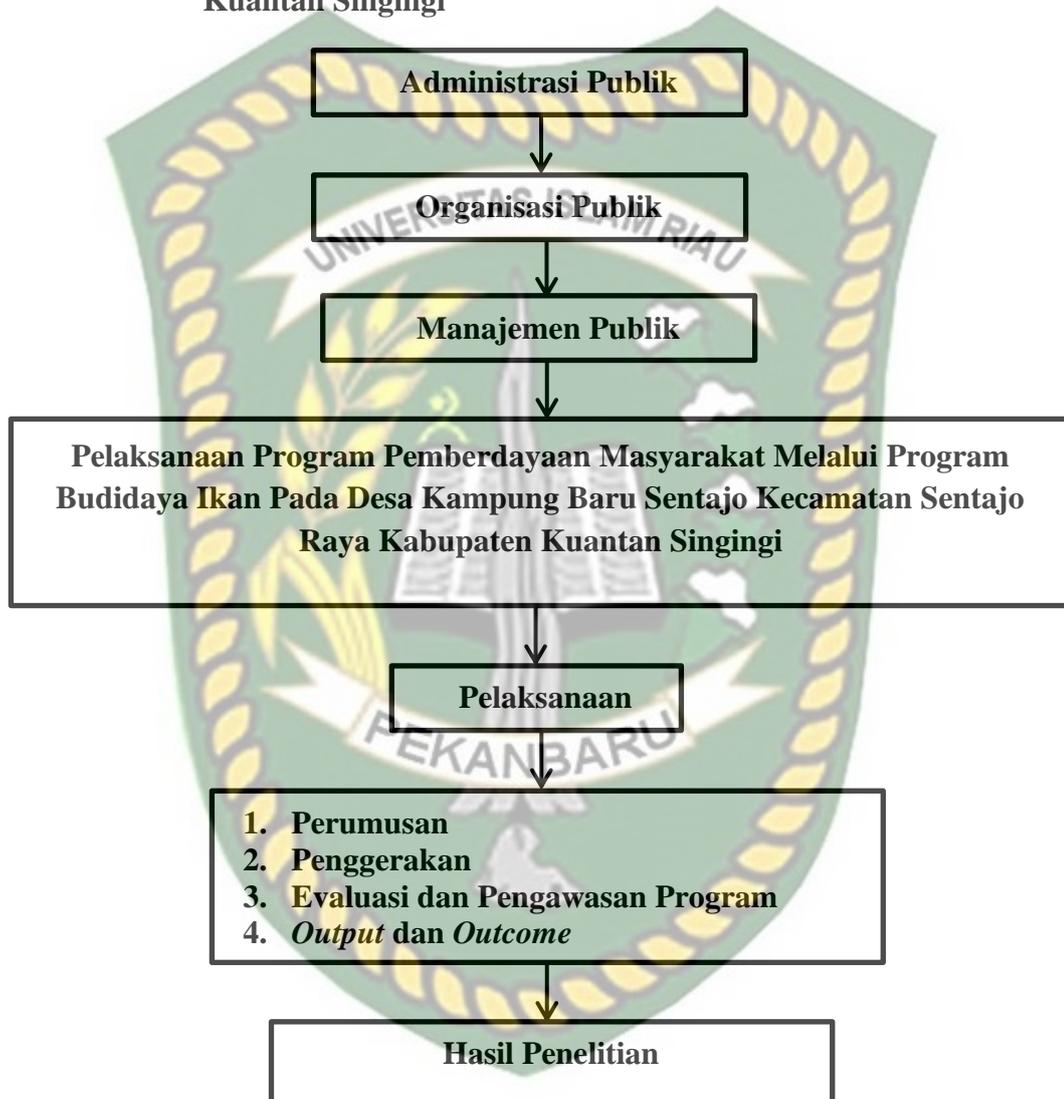
pembuatan pakan, faktor-faktor pendukung pemberdayaan yaitu: dukungan dari masyarakat, pemerintah, antusias.

Kemudian penelitiannya Muhammad Jamil, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele dengan Teknologi Sistem Bioflok di Era Pandemi Covid-19 tahun 2021, Desa Bayeun, Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian yaitu Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan dan penelitian kualitatif dan perbedaannya pada lokasi penelitian dan objek penelitian. Penggunaan teknologi bioflok ini dirasa memberi manfaat yang signifikan bagi pembudidaya karena teknologi ini bisa menghemat penggunaan pakan. Setelah diperkenalkan penggunaan, manfaat dan cara penggunaan teknologi bioflok dalam menerapkan budidaya ikan lele kepada mitra Tiara Jaya dan pembudidaya yang ada Desa Bayeun ini diharapkan tertarik dengan teknologi tersebut agar dapat diaplikasikan pada usaha budidaya ikan lele dengan sistem bioflok di masa mendatang

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan yang perlu dijawab melalui penelitian. Berdasarkan permasalahan dan teori yang diuraikan, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Tentang Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi



Sumber : Hasil Modifikasi tahun 2022

2.4 Konsep Operasional

Untuk menghindari pemahaman yang berbeda tentang konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini maka dikemukakan konsep sebagai berikut;

1. Administrasi Publik

Administrasi berkenaan dengan penyelesaian hal-hal yang dilakukan dengan pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan

2. Organisasi Publik

Suatu proses identifikasi dan pembentukan dan pengelompokan kerja, mendefinisikan dan mendelegasikan wewenang maupun tanggung jawab dan menetapkan hubungan-hubungan dengan maksud memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam menuju tujuan yang telah ditetapkan

3. Manajemen Publik

Proses menggerakkan sumberdaya manusia dan non manusia sesuai perintah Kebijakan Publik.

4. Pelaksanaan Publik

Suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

5. Pemberdayaan Masyarakat Publik

Menunjuk pada suatu strategi untuk membangun masyarakat dengan cara mengoptimalkan segala kemampuan dan sumber daya yang ada pada masyarakat sebagai kekuatan utama.

6. Budidaya Ikan

Kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu area lahan untuk diambil manfaat atau hasil panennya

7. Perumusan / perencanaan operasional kegiatan atau proyek

Menyusun dokumen yang menggambarkan apa, siapa, dimana, berapa lama, berapa besar anggaran dan bagaimana cara melaksanakan suatu kegiatan atau proyek

8. Penggerakan

Mencakup pemberian pengarahannya atas kegiatan operasional yang telah direncanakan atau yang telah ditetapkan dalam organisasi, oleh pemimpin atau manajer.

9. Evaluasi dan Pengawasan Program

Program merupakan kegiatan implementasi program dan kegiatan pergerakan sesuai dengan perencanaan strategis sebagaimana yang telah ditentukan

10. Outcome/ Luaran/Capaian

Hasil dari hasil kegiatan program apakah sesuai dengan harapan dan perencanaan

2.5 Operasional Penelitian

Operasional variabel dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, uraian konsep, variabel, indikator, ukuran dan skala skala yang dirancang untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan akurat. Maka operasional variabelnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1 Operasional Variabel Penelitian tentang Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

Konsep 1	Variabel 2	Indikator 3	Item penilaian 4
Pelaksanaan strategis adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, kegiatan proyek anggaran, dan prosedur. Menurut Sufian Hamim (2005;30)	Program pemberdayaan masyarakat budidaya ikan	Perumusan Rencana Kegiatan	a. Pertemuan/Rapat b. Pengumpulan data/informasi c. Penjaringan aspirasi d. Dokumen renja
		Penggerakan	a. Pembagian kerja b. S.O.P / prosedur kerja c. Komunikasi d. Koordinasi
		Evaluasi dan Pengawasan Program	a. Pelaporan b. Evaluasi c. Tindakan perbaikan penyampaian rencana
		Output dan Outcome	a. Realisasi target b. Manfaat masyarakat c. Dampak kepada masyarakat

2.6 Teknik Pengukuran

Adapun untuk melihat upaya yang dilakukan dengan melihat Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dilakukan penilaian dengan menggunakan teori skala Likert. Menurut Sugiyono (2010: 93) Skala Likert digunakan untuk mengukur Sangat Baik, Baik, dan Kurang Baik. Berdasarkan teori tersebut maka dapat di ketahui bahwa ditetapkan ukuran: sangat baik, baik, dan kurang baik terhadap seluruh indikator yang ada,

dengan penilaian sebagai berikut: Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dikategorikan:

Baik : Apabila Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi yang dinilai dan dianalisis berada pada kategori >66% dan hasil jawaban responden.

Cukup Baik : Apabila Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi yang dinilai dan dianalisis berada pada kategori 34%-66% dan hasil jawaban responden

Tidak Baik : Apabila Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi yang dinilai dan dianalisis berada pada kategori 33% dan hasil jawaban responden.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dan kualitatif dengan metode deskriptif. Kuantitatif menurut Sugiyono (2015: 7), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Rianse (2009:7) adalah meneliti subyek penelitian atau informan dalam lingkungan hidup kesehariannya. Karena itu, para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara langsung dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati, dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya. Sedangkan metode deskriptif menurut Sugiyono (2015:4) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi dengan alasan adanya beberapa permasalahan yang terjadi dilapangan yaitu Belum Optimalnya Pengembangan Budidaya Perikanan Darat, Belum Maksimalnya Penguatan Cadangan Pangan/Lumbung Pangan, Lemahnya Kapasitas Kelembagaan Pelaku Usaha dan Penyuluh, Belum Adanya

Pemasaran Hasil Produk Perikanan, Tingginya Tingkat Kematian Ikan dan Penyakit Ikan, Kurangnya Akses permodalan bagi pembudidaya dan nelayan, Belum Optimalnya Sistem Pendataan Perikanan, dan Sulitnya mendapatkan Calon Induk Ikan yang Berkualitas.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:124) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Teknik sampel ini disebut juga teknik sampel jenuh. Menurut sugiyono (2015:124) mengatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Tabel 2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

No	Unit Populasi	Populasi	Sampel
1	2	3	4
1	Kepala Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi	1	1
2	Bidang Perikanan	1	1
3	Ketua Kelompok Aktif	1	1
4	Kepala Sub Bidang Perikanan	1	1
5	Ketua Kelompok yang tidak aktif	1	1
6	Anggota yang mengikuti program budidaya	11	11
Jumlah		16	16

Sumber: Data olahan, 2022

3.4 Teknik Penarikan Informan

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.

Sedangkan key informan atau informan utama/kunci adalah orang yang paling tahu banyak informasi mengenai objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama (Bungin, 2011: 76). Teknik penarikan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Bungin, 2011: 76). Dengan demikian, penulis hanya mengambil beberapa orang saja yaitu pada informan yang memiliki informasi tentang permasalahan yang peneliti angkat.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini, yakni data yang di perolehan langsung dari hasil angket dan wawancara yang telah ditetapkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak pertama, melalui dokumen, monografi, buku-buku dan hasil penelitian lainnya. Sumber tersebut dapat berupa literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung (Singarimbun, 1995: 46).
2. Wawancara, adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012; 317).
3. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang (Sugiyono, 2013; 240).

3.7 Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2018: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu Dinas Perikanan Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi. Kemudian juga melakukan wawancara dengan pihak- pihak yang terkait dan dilanjutkan dengan meminta dokumen-dokumen yang diperlukan sesuai fokus penelitian.

2. Reduksi Data

Setelah data penelitian terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data guna memilih dan merangkum informasi serta data yang valid dan relevan. Proses ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga data yang diperoleh dapat tersusun lengkap. Dalam penelitian ini, tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis. Data atau informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan fenomena yang terjadi kemudian dirangkum dan dikategorikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terjadi di lokasi penelitian.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Penyajian data menurut Idrus (2009: 151) sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian disajikan dalam bentuk catatan hasil wawancara, catatan observasi lapangan dan catatan dokumentasi kemudian disusun agar memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi sesuai dengan fenomena dan apa yang harus dilakukan oleh peneliti serta agar peneliti dapat melakukan analisis dengan cepat dan mudah. Data yang didapatkan dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Imigrasi. Yang didokumentasi kemudian disajikan dalam bentuk tulisan berdasarkan hasil informasi maupun data-data yang didapatkan selama penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung mulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data yang cukup memadai, maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara (hipotesis) penelitian. Setelah data benar- benar lengkap sesuai yang dibutuhkan, maka barulah di ambil kesimpulan akhir dan diverifikasi agar dapat dipertanggung- jawabkan dari data-data yang sudah didapatkan.

3.8 Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal waktu kegiatan penelitian tentang Kualitas Pelayanan Administrasi di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. seperti yang tertera pada rincian penggunaan waktu perkegiatan di tabel berikut ini:

Tabel 2.3 Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

No	Kegiatan	2022																				
		Bulan dan Minggu Ke-																				
		Feb-Mar				Apr-Mei				Jun-Jul				Agst-Sep				Okt				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penyusunan UP																					
2	Seminar UP																					
3	Revisi UP																					
4	Revisi Kuissioner																					
5	Rekomendasi Survay																					
6	Survay Lapangan																					
7	Analisis Data																					
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian (Skripsi)																					
9	Konsultasi Revisi Skripsi																					
10	Ujian Konfrehensip Skripsi																					
11	Penggandaan Skripsi																					

Sumber: Pedoman Penulisan UP FISIPOL-UIR, 2017

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

4.1 Kabupaten Kuantan Singingi

4.1.1 Sejarah Kabupaten Kuantan Singingi

Kuantan Singingi adalah salah satu wilayah Kabupaten di Provinsi Riau. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan sebuah Kabupaten Pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu berdasarkan Undang-undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Siak, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam.

Setelah menjadi salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau, Kuantan Singingi dipimpin oleh seorang Bupati bernama Rusdji S. Abrus, yaitu pada Tanggal 8 Oktober 1999 hingga Agustus 2001. Sedangkan Ibu Kota Kabupaten Kuantan Singingi terletak di Kota Teluk Kuantan. Kemudian pada tanggal 20 Agustus 2001, yang menjabat sebagai Bupati Kuantan Singingi adalah Asrul Ja'afar, dan berakhir pada tanggal 1 Juni 2006.

Setelah itu, Bupati Kuantan Singingi berpindah ke Sukarmis pada tanggal 1 Juni 2006 hingga 1 Juni 2016. Mulai dari tanggal 1 Juni 2016, Bupati Kuantan Singingi dijabat oleh Mursini hingga tanggal 1 Juni 2021 nanti. Semenjak menjadi Kabupaten hingga sekarang, Kabupaten

Kuantan Singingi telah dipimpin oleh 4 orang Bupati dan 4 orang Wakil Bupati.

4.1.2 Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi

Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi secara administrasi terdiri dari 15 wilayah Kecamatan, dan setiap Kecamatan dipimpin oleh seorang Camat. Dari 15 Kecamatan, terdapat 218 Desa, dan 11 Kelurahan. Tidak semua Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi memiliki wilayah Kelurahan. Kecamatan yang memiliki Kelurahan adalah Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Singingi, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Sentajo Raya, Kecamatan Benai, Kecamatan Kuantan Hilir, dan Kecamatan Cerenti.

Tabel 4.1 Jumlah Desa/Kelurahan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2020

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jumlah Desa
1	2	3	4
1	Kuantan Mudik	Lubuk Jambi	24
2	Hulu Kuantan	Lubuk Ambacang	12
3	Gunung Toar	Kampung Baru	14
4	Pucuk Rantau	Pangkalan	10
5	Singingi	Muara Lembu	14
6	Singingi Hilir	Koto Baru	12
7	Kuantan Tengah	Teluk Kuantan	23
8	Sentajo Raya	Koto Baru	15
9	Benai	Benai	16
10	Kuantan Hilir	Baserah	16
11	Pangean	Pangean	17
12	Logas Tanah Darat	Perhentian Luas	15
13	Kuantan Hilir Seberang	Koto Rajo	14
14	Cerenti	Cerenti	13
15	Inuman	Inuman	14
Kabupaten Kuantan Singingi			229

Sumber: BPS Kuantan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, 2022

4.1.3 Visi Misi Kabupaten Kuantan Singingi

Visi

“Terwujudnya Kabupaten Kuantan Singingi yang bersih, efektif, religius, cepat, aman, harmonis, agamis, berbudaya dan sejahtera”
(KUANSING BERCAHAYA)

MISI

- a. Peningkatan upaya pemerintahan yang bersih sebagai langkah mewujudkan terciptanya pemerintahan yang baik di kabupaten kuantan singingi
- b. Mengefektifkan dan mengoptimalkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat kabupaten kuantan singingi.
- c. Mempercepat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah yang berkualitas dan berimbang serta mendorong berbagai lapangan usaha/usaha baru yang memanfaatkan sumber daya manusia lokal/daerah.
- d. Membangun hubungan yang harmonis sekaligus meningkatkan respon dan kepekaan aparat pemerintah kabupaten kuantan singingi terhadap lapisan masyarakat.
- e. Meningkatkan keamanan dan ketertiban, menciptakan iklim yang kondusif bagi investor dalam menjalankan usahanya di kabupaten kuantan singingi.
- f. Penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan dalam masyarakat antar penduduk maupun antar wilayah.

- g. Peningkatan pembangunan infrastruktur yang memadai.
- h. Peningkatan pemanfaatan sumber daya alam melalui optimalisasi agrobisnis dan agroindustri dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar secara berkesinambungan
- i. Peningkatan implementasi desentralisasi dan otonomi di daerah melalui reformasi birokrasi dan peningkatan pelayanan publik.
- j. Meningkatkan stabilitas kerukunan beragama dan melestarikan adat serta budaya daerah dan budaya nasional di lingkungan masyarakat kabupaten kuantan singingi.

4.1.4 Geografis

Secara geografis, letak wilayah Kabupaten Kuantan Singingi berada pada posisi 0°00'-1°00' Lintang Selatan dan 101°02'-101°55' Bujur Timur dengan luas wilayah 7.656,03 km² dengan ketinggian berkisar 25-30 meter diatas permukaan laut. Jarak antara Teluk Kuantan dengan Pekanbaru sebagai Ibu kota Provinsi Riau Pekanbaru adalah 160 km. Berikut batas wilayah administrasi Kabupaten Kuantan Singingi:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan Provinsi Riau
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Sebagaimana perbatasan tersebut, bahwa wilayah Kabupaten Kuantan Singingi terletak pada perbatasan 3 Provinsi, yaitu Provinsi Riau, Jambi dan Sumatera Barat. Secara administrasi, Kabupaten Kuantan Singingi dibagi dalam 15 kecamatan, yaitu terdiri dari 11 kelurahan dan 218 desa. Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Kuantan Mudik, yaitu sebanyak 23 desa. Sedangkan kecamatan dengan jumlah desa paling sedikit adalah Kecamatan Pucuk Rantau, yaitu sebanyak 10 desa. Kecamatan terluas di Kabupaten Kuantan Singingi adalah Kecamatan Singingi, yaitu 1.953,66 km², kemudian diikuti oleh Kecamatan Singingi Hilir seluas 1.530,97 km². Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama Kecamatan	Luas (Km ²)	Ha	Persentase (%)
1	2	3	4	5
1	Pucuk Rantau	821.64	82.164	10,73
2	Kuantan Mudik	564.28	56.428	7,37
3	Hulu Kuantan	384.40	38.440	5,02
4	Gunung Toar	165.25	16.525	2,16
5	Kuantan Tengah	270.74	27.074	3,54
6	Sentajo Raya	145.7	14.570	1,9
7	Benai	124.66	12.466	1,63
8	Pangean	145.32	14.532	1,90
9	Logas Tanah Darat	380.34	38.034	4,97
10	Kuantan Hilir	148.77	14.877	1,94
11	Kuantan Hilir Seberang	114.29	11.429	1,49
12	Inuman	450.01	45.001	5,88
13	Cerenti	456.00	45.600	5,96
14	Singingi	1.953,66	195.366	25,52
15	Singingi Hilir	1.530.97	153.097	20,00
Kabupaten Kuantan Singingi		7.656.03	765.603	100,00

Sumber: BPS Kuantan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, 2022

4.1.5 Demografi Kabupaten Kuantan Singingi

Sesuai data Kabupaten Kuantan Singingi dalam angka 2020 menyatakan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 327.316 jiwa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi 2020

No	Nama Kecamatan	Penduduk (Ribuan)	Laju Pertumbuhan
1	2	3	4
1	Pucuk Rantau	25,01	-0,12
2	Kuantan Mudik	9,07	0,31
3	Hulu Kuantan	14,20	0,51
4	Gunung Toar	10,05	1,06
5	Kuantan Tengah	33,17	1,50
6	Sentajo Raya	42,05	1,87
7	Benai	50,30	0,23
8	Pangean	30,73	0,99
9	Logas Tanah Darat	17,55	-1,59
10	Kuantan Hilir	14,06	0,65
11	Kuantan Hilir Seberang	19,78	1,57
12	Inuman	23,24	1,11
13	Cerenti	11,29	-0,08
14	Singingi	15,97	0,57
15	Singingi Hilir	16,67	-0,74
Kabupaten Kuantan Singingi		327,32	0,89

BPS Kuantan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, 2022

4.2 Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi

4.2.1 Visi dan Misi Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi

Visi yang ingin diwujudkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi yaitu:

“ Terwujudnya Perikanan Kuantan Singingi Yang Maju, Tangguh dan Didukung Oleh Industrialisasi Modern”.

Kata “Maju” dapat diartikan mampu menghadapi tantangan atau kendala dan menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada khususnya dibidang perikanan. Perikanan yang “Tangguh” dapat diartikan sebagai peningkatan kuantitas dan kualitas manajemen serta kemampuan untuk melakukan usaha secara mandiri dan memanfaatkan peluang pasar. “Perikanan Tangguh” juga dapat dicirikan dengan tingkat daya saing untuk menerobos pangsa pasar dan memberikan pelayanan secara profesional. “Industrialisasi Modern” dimaknai adanya industrialisasi yang mendukung kegiatan perikanan mulai dari sektor hulu sampai ke sektor hilir dengan tetap memperhatikan kelestarian dan keseimbangan lingkungan.

Misi Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi adalah :

“Mensejahterakan Masyarakat Perikanan dengan Menjadikan Perikanan Sebagai Tulang Punggung dan Penggerak Perekonomian”.

Dari pernyataan misi Dinas Perikanan diatas Dinas Perikanan antusias bahwa sektor perikanan di Kabupaten Kuantan Singingi dapat dijadikan sebagai tulang punggung ataupun sumber mata pencaharian yang cukup berpotensi guna meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi ke arah yang lebih baik lagi.

Adapun cara yang dapat dilakukan guna mencapai misi tersebut adalah melalui:

- a. Peningkatan produksi benih yang tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu dan tepat kualitas.

- b. Peningkatan keterampilan aparaturnya dan petani ikan.
- c. Menggalakkan ekstensifikasi, intensifikasi dan diversifikasi perikanan.
- d. Peningkatan kualitas mutu dan hasil perikanan.
- e. Peningkatan produktivitas dan pelestarian perairan umum.

Selain poin-poin di atas misi utama Dinas Perikanan untuk saat ini yang dijelaskan Koordinator Penyuluh Dinas Perikanan adalah bagaimana mengubah pola pikir masyarakat yang saat ini masih sangat minim pengetahuan mengenai perikanan. Padahal potensi air dan sungai yang memadai di Kabupaten Kuantan Singingi sudah saatnya dijadikan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat. Koordinator Penyuluh Dinas Perikanan sendiri mengatakan misi yang dibuat oleh Dinas Perikanan belum semuanya sejalan dengan keadaan sebenarnya yang ada di masyarakat. Seperti bunyi pernyataan misi “Mensejahterakan Masyarakat Perikanan dengan Menjadikan Perikanan Sebagai Tulang Punggung dan Penggerak Perekonomian.

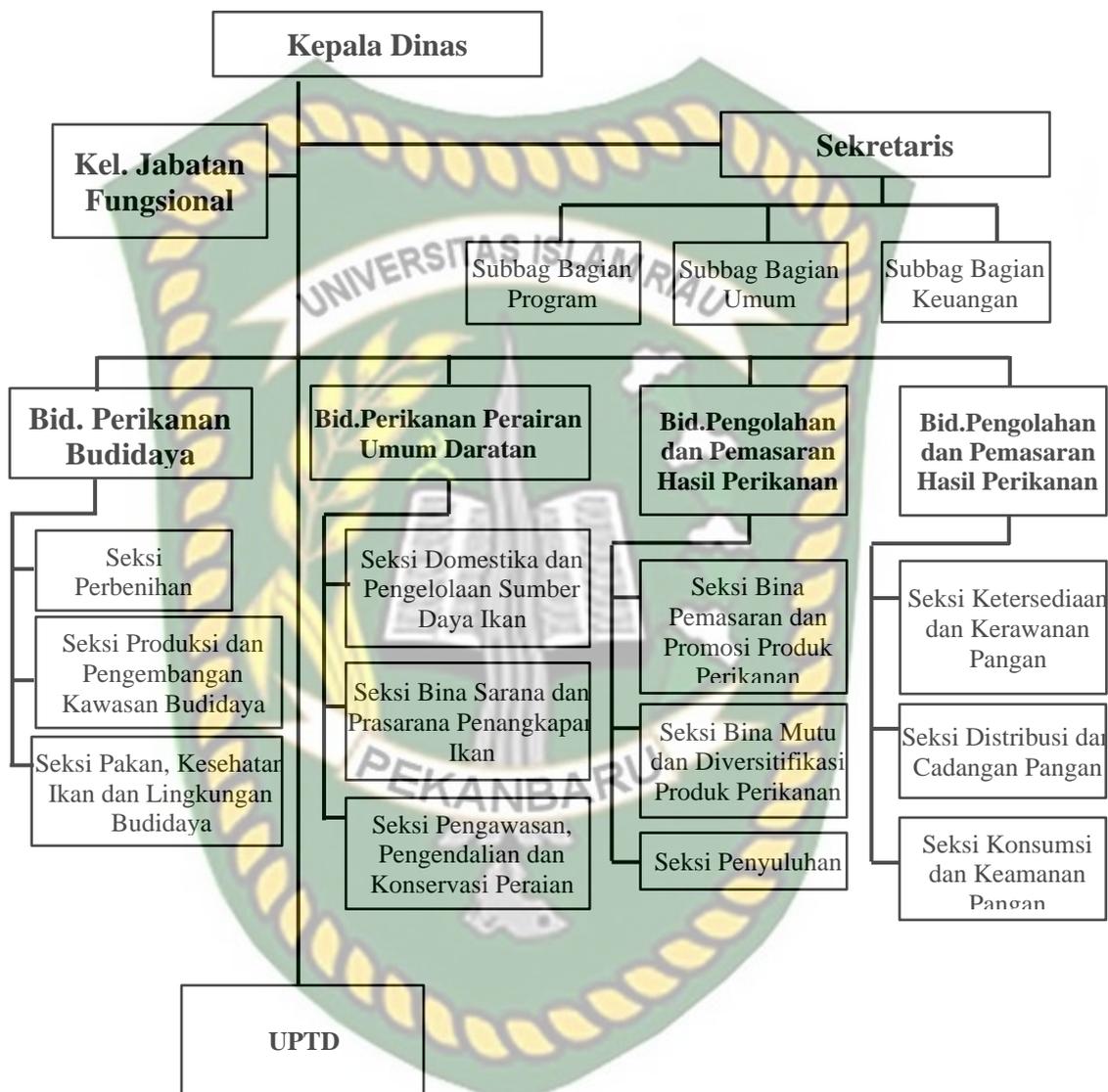
4.2.2 Susunan Organisasi Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi

Susunan Organisasi Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 33 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, membawahkan:
 - 1) Sub Bagian Umum;
 - 2) Sub Bagian Program;
 - 3) Sub Bagian Keuangan.
- c. Bidang Perikanan Budidaya, membawahkan:
 - 1) Seksi Perbenihan;
 - 2) Seksi Produksi dan Pengembangan Kawasan Budidaya;
 - 3) Seksi Pakan, Kesehatan Ikan dan Lingkungan Budidaya.
- d. Bidang Perikanan Perairan Umum Daratan, membawahkan:
 - 1) Seksi Domestikasi dan Pengelolaan Sumber daya Ikan;
 - 2) Seksi Bina Sarana dan Prasarana Penangkapan Ikan;
 - 3) Seksi Pengawasan, Pengendalian dan Konservasi Perairan.
- e. Bidang Pemasaran, Pengolahan Hasil Dan Penyuluhan, membawahkan:
 - 1) Seksi Bina Pemasaran dan Promosi Produk Perikanan
 - 2) Seksi Bina Mutu dan Diversifikasi Produk Perikanan;
 - 3) Seksi Seksi Penyuluhan.
- f. Bidang Ketahanan Pangan, membawahkan:
 - 1) Seksi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan;
 - 2) Seksi Distribusi dan Cadangan Pangan;
 - 3) Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan

4.2.3 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan

Kabupaten Kuantan Singingi



Gambar 4.2

Struktur Organisasi Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten

Kuantan Singingi

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

5.1.1 Jenis Kelamin

Jenis kelamin pada penelitian ini secara keseluruhan adalah laki-laki sebagaimana informasi pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Laki-laki	11	100 %
2	Perempuan	-	0%
Jumlah		11	100 %

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dari tabel di atas diketahui dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan jenis kelamin laki-laki dengan frekuensi 11 orang responden dengan persentase 100%. Sedangkan responden perempuan tidak terdapat. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas masyarakat yang mengikuti program budidaya ikan oleh Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi adalah masyarakat berjenis kelamin laki-laki.

5.1.2 Pekerjaan

Pekerjaan pada penelitian ini sebagian besar bermatapencarian sebagai petani sebagaimana informasi pada tabel berikut:

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	PNS	-	-
2	Swasta	5	9.80%
3	Wiraswasta	-	-
4	Tani	6	11.76%
Jumlah		11	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dari tabel di atas diketahui dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan mata pencaharian Tani dengan frekuensi 6 orang responden dengan persentase 11.76%. Selanjutnya bermata pencaharian swasta sebanyak 5 orang responden dengan persentase sebesar 9.80%.

5.1.3 Usia

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	17-30	-	-
2	31-40	5	45.45%
3	41-60	6	54.55%
Jumlah		11	100 %

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dari tabel di atas diketahui dalam penelitian ini didominasi oleh rentang usia 41 hingga 60 tahun sebanyak 6 orang responden dengan persentase 54.55%. Sementara responden yang paling sedikit dengan kisaran usia 31 tahun hingga 40 tahun dengan jumlah sebanyak 5 orang responden dengan persentase 45.45%.

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Perguruan Tinggi	-	-
2	Diploma	-	-
3	SMA sederajat	9	81.9 %
4	SMP Sederajat	2	18.1 %
5	SD Sederajat	-	-
	Jumlah	11	100%

Dari tabel di atas diketahui dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan pendidikan SMA Sederajat sebanyak 9 orang responden dengan persentase sebesar 81.9% sedangkan sisanya responden dengan pendidikan SMP Sederajat sebanyak 2 orang responden dengan persentase sebesar 18.1%.

5.2 Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

Instrumen penelitian berupa wawancara dan kuisisioner penelitian disusun sesuai dengan operasional variabel penelitian terkait Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Indikator dalam penelitian ini adalah Pengawasan Rencana Kegiatan, Penggerakan, Evaluasi dan Pengawasan Program, dan Output dan Outcome. Berikut uraian hasil penelitian berdasarkan indikator.

5.2.1 Perumusan Rencana Kegiatan

Berdasarkan hasil olahan data peneliti pada indikator perumusan rencana kegiatan diketahui hasil sebaran kuesioner pada tabel tanggapan berikut ini.

Tabel 5.5 Perumusan Rencana Kegiatan

1	Pertanyaan tentang	Tanggapan Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
2	3	4	5	6	
1	Bagaimanakah intensitas/rapat yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ?	7	4	0	11
2	Bagaimanakah proses pengumpulan data/informasi dalam rangka pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ?	6	4	1	11
3	Bagaimanakah bentuk penjangkaran aspirasi dalam rangka pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ?	8	3	0	11
4	Bagaimanakah keterkaitan program pemberdayaan masyarakat dengan Renja Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi ?	7	1	3	11
Jumlah		28	12	4	11
Rata-rata (%)		7 63.64%	3 27.27%	1 9.09%	11 100%

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2022

Dari tabel diatas diketahui bahwa pada pertanyaan Bagaimanakah intensitas/rapat yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ? mendapatkan skor sebanyak 7 dengan kategori Baik. Kemudian pada pertanyaan kedua yaitu Bagaimanakah proses pengumpulan data/informasi dalam rangka pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ? mendapatkan skor sebesar 6 dengan kategori baik. Pada pertanyaan Bagaimanakah bentuk penjangkaran aspirasi dalam rangka pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ? mendapatkan skor sebesar 8 dengan kategori Baik. Pada pertanyaan Bagaimanakah keterkaitan program pemberdayaan masyarakat dengan Renja Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi ? dengan skor sebesar 7 dengan kategori baik.

Secara keseluruhan pada indikator perumusan rencana kegiatan didominasi oleh jawaban Baik dengan skor respondes sebanyak 7 orang responden dengan persentase sebesar 63.64%. Kemudian pada kategori cukup baik sebanyak 3 orang responden dengan persentase sebesar 27.27% sedangkan pada kategori tidak baik sebanyak 1 orang responden dengan persentase 9.09%.

Melihat hasil sebaran kuesioner diatas terlihat Pengawasan Rencana Kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi terkait Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari uraian hasil wawancara berikut:

a. Pertemuan/Rapat

Pertemuan/Rapat dalam sebuah program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tahapan penting. Dengan adanya Pertemuan/Rapat maka akan diketahui kegiatan yang akan dilakukan serta tujuan dari sebuah program diberikan. Menurut Edris Tata (2018: 8) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pertemuan/rapat bertujuan untuk melihat keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan untuk tingkat keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan hasil proyek juga tergolong dominan dalam menyumbangkan tenaga maupun dana. Dalam hal pengawasan dan evaluasi, tingkat partisipasi masyarakat lebih banyak yang terlibat melakukan pengawasan dan penilaian.

Hal ini di benarkan oleh Penyuluh Program Budidaya Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi yang menyatakan bahwa salah satu bentuk penjangkaran aspirasi masyarakat melalui musrembang desa sebagaimana hasil wawancara

dengan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi Selasa 5 Juli 2022 berikut:

“Rapat dilakukan satu kali dalam tiga bulan ataupun misalnya ada yang perlu di dibahas maka dilakukan satu kali dalam sebulan. Dalam rapat biasanya yang dibahas itu tentang kebutuhan pokok, penyerahan pembibitan ikan, pemberian pakan, pemasaran hasil ikan, pengeringan kolam”

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa dalam melakukan pengawasan rencana kegiatan, Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi melakukan rapat koordinasi terkait program budidaya ikan. Rapat yang dilakukan membahas perihal bahan-bahan kebutuhan pokok yang dibutuhkan dalam budidaya ikan, kemudian membahas pembibitan ikan baik dari jenis yang akan dipakai maupun jumlah bibit yang digunakan. Kemudian membahas proses pemberian pakan hingga pemasaran hasil panen ikan hingga melakukan pengeringan kolam pasca panen. Hal ini berdasarkan wawancara dengan dengan Bidang Perikanan Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi Selasa 5 Juli 2022 berikut ini:

“Dimulai dari rapat musrembang tingkat desa sampai kecamatan. Selanjutnya masyarakat dianjurkan membentuk kelompok dan mengusulkan dalam bentuk proposal Sangat berkaitan erat karena program kerja dinas perikanan. Selaras dengan kondisi dilapangan terutama dalam aktivitas budidaya ikan”

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa bentuk penjangingan aspirasi dalam rangka pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dilakukan melalui musrembang tingkat desa dan kecamatan. Setelah aspirasi atau informasi

didapatkan maka akan di usulkan untuk pembentukkan kelompok tani ikan dalam bentuk proposal pengajuan untuk diteruskan pada tingkat Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi.

Terkait dengan adanya Pertemuan/Rapat dalam sebuah program pemberdayaan masyarakat untuk melihat partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan desa, maka perlu dilakukan penyusunan formulasi kebijakan perencanaan desa. Hal ini dimaksudkan untuk merumuskan dan melembagakan program atau kegiatan pembangunan yang efektif dan efisien, tepat sasaran, tepat waktu, tepat lokasi, selain membangun kepercayaan dan mengakselerasikan keterpaduan aspirasi masyarakat dalam perumusan dan penentuan program dari kegiatan pembangunan dengan tetap menjunjung tinggi norma-norma budaya, etika dan moral serta sesuai visi dan misi pembangunan (Herman, 2019: 77)

b. Pengumpulan data/informasi

Dari sisi Bidang Perikanan Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi diketahui bahwa dari sisi pengumpulan data diketahui bahwa adanya saling berkoordinasinya antar bidang. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bidang Perikanan Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi Selasa 5 Juli 2022 berikut:

“kami mendapatkan informasi mulai dari pihak desa yang kemudian diteruskan hingga ke kecamatan yang diteruskan lagi ke tingkat dinas”

Dari wawancara diatas didapat informasi tentang proses pengumpulan data/informasi dalam rangka pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi yang dimulai dari jenjang pemerintahan desa yang mendata potensi perikanan untuk dilakukan budidaya ikan kemudian di lanjutkan pada tingkat kecamatan yang akan di teruskan hingga Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi dan pada tingkat Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi dilakukan verifikasi dan kelayakan potensi untuk dilakukannya program budidaya ikan.

Adanya koordinasi dan penjangingan informasi yang berkala disebabkan adanya keterkaitan yang erat antara program kerja Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi yakni pada misi keempat dari Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi sebagaimana kutipan wawancara dengan Bidang Perikanan Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi Selasa 5 Juli 2022 berikut:

“Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi berada pada misi keempat. Mewujudkan kemandirian ekonomi berbasis pertanian sumber daya alam dalam bentuk kelompok tani ikan. Karena kalau kelompok tani ikan ini sejahtera hidupnya berarti ekonomi akan semakin kuat dan begitu juga ketahanan pangan”

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa program budidaya ikan ini merupakan bentuk perwujudan dari misi keempat Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi. Mewujudkan kemandirian ekonomi berbasis pertanian sumber daya alam dalam bentuk kelompok tani ikan Merupakan

salah satu hal yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi. Pengumpulan informasi dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi bertujuan juga untuk membina organisasi masyarakat yang ada di desanya agar dapat berfungsi secara berkelanjutan dalam proses perencanaan pembangunan dari sisi pemberdayaan masyarakat dan partisipatif. Kewenangan pemerintah desa dalam membina kehidupan masyarakat, merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pembangunan sekaligus pemberdayaan masyarakat. Tujuannya adalah agar masyarakat yang tergabung dalam organisasi masyarakat mengetahui dan mengerti apa yang harus dikerjakan serta dapat menimbulkan kesadarannya untuk ikut aktif dalam setiap pelaksanaan dan pengelolaan pembangunan (Sugiman, 2018: 91).

c. Penjaringan aspirasi

Penjaringan aspirasi dalam program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dimulai dari dilakukannya musyawarah yang biasanya dilakukan bekerjasama dengan pihak pemerintah desa sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Aktif hari Kamis tanggal 8 Juli 2022 berikut:

“kami melakukan musyarah guna mendengar keluhan dari masyarakat dan pandangan dari masyarakat jadi kita bisa tau apa-apa saja yang akan kita lakukan terkait program ini”

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa dalam melakukan penjangingan aspirasi dilakukan melalui musyawarah. Musyawarah ini dilakukan oleh beberapa pihak terkait baik dari Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi yang melakukan sinegritas dengan pemerintah desa dan dihadiri oleh unsur-unsur masyarakat lainnya. Hal ini juga ditegaskan oleh Anggota yang mengikuti program budidaya dalam wawancara dengan Ketua Kelompok Aktif hari Kamis tanggal 8 Juli 2022 berikut:

“kami sebagai masyarakat penerima bantuan cukup bisa menyampaikan keluh kesah kami dalam musyawarah tapi memang tidak di tanggapi tapi cukup di terima dan di catat mereka”

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa masyarakat memang memiliki wadah menyampaikan aspirasi namun tidak semua aspirasi masyarakat mendapat tindak lanjutan dari pemerintah khususnya Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi. Dari hasil wawancara terkait penjangingan aspirasi dalam program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dilakukan melalui musyawarah. Musyawarah ini dilakukan oleh beberapa pihak terkait baik dari Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi yang melakukan sinegritas dengan pemerintah desa dan dihadiri oleh unsur-unsur masyarakat lainnya.

Menurut Muhammad Hanafi (2013: 230) musyawarah merupakan merupakan jalan lurus untuk mengetahui dan mengungkapkan pendapat-pendapat dengan tujuan mencapai kebenaran yang sesungguhnya serta kejelasan dalam setiap permasalahan. Esensi musyawarah menunjukkan realitas persamaan kedudukan dan derajat manusia, kebebasan berpendapat dan hak kritik serta pengakuan terhadap kemanusiaan itu sendiri.

Dari hasil sebaran kuesioener, wawancara dan pengamatan peneliti diketahui bahwa Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi melakukan rapat koordinasi terkait program budidaya ikan. Rapat yang dilakukan membahas perihal bahan-bahan kebutuhan pokok yang dibutuhkan dalam budidaya ikan, kemudian membahas pembibitan ikan baik dari jenis yang akan dipakai maupun jumlah bibit yang digunakan. Dengan musyawarah ditemukan cara untuk mempersatukan manusia, mempersatukan golongan-golongan dengan berbagai atribut di tengah-tengah bergejolaknya problema-problema umum, dan dengan musyawarah pula dikembangkan tukar pikiran dan pendapat. Pelaksanaan musyawarah bagi kehidupan manusia lebih dari sekedar kepentingan politik suatu kelompok maupun negara, karena ia merupakan karakter mendasar bagi kelompok masyarakat secara keseluruhan.

d. Dokumen Renja

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan yang memiliki beberapa pencapaian

atau realisasi yang tertuang didalam Renja Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2021 berikut ini:

Tabel 5.6 Realisasi Fisik Dan Keuangan Dinas Perikanan Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi

No	Program	Pagu (Rp)	Sisa Pagu
1	2	3	4
1	Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil	388.491.800,00	12.291.750,00
	- Pelaksanaan Fasilitasi Bantuan Pendanaan, Bantuan Pembiayaan	162.972.800,00	5.091.750,00
	- Kemitraan Usaha	22.722.800,00	3.902.600,00
		61.500.000,00	456.000,00
		78.750.000,00	733.150,00
	Pemberian Pendampingan, Kemudahan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi, serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan	225.519.000,00	7.200.000,00
2	Pengelolaan Pembudidayaan Ikan	1.868.152.291,00	246.627.820,00
	- Penyediaan Prasarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	1.257.408.747,00	138.731.476,00
3	DAK	807.929.250,00	101.912.276,00
	- penunjang (honorarium pejabat pengadaan barang dan jasa, atk, kertas (biaya tender), makan minum rewiu inspektorat, makan minum rapat koordinasi, perjalanan dinas dalam kota)	11.925.000,00	2.880.000,00
	- desain perencanaan untuk kegiatan kontraktual rehabilitasi saluran air pasok (masuk) dan air buang (keluar)-penunjang	7.860.000,00	7.860.000,00
	- penunjukan konsultan pengawas kegiatan kontraktual bangunan panti benih/bangsai hatchery uptd bbipp teso (dak)-penunjang	3.720.000,00	7.863,00
	- konsultan pengawas rehabilitasi kolam atau bak pemijahan/induk/calon induk/larva/tandon dan rehabilitasi saluran air pasok (masuk) dan air buang (keluar) (dak)-penunjang	11.780.000,00	118.834,00
4	- rehabilitasi bangunan gedung hatchery uptd bbipp teso (dak)	152.000.000,00	1.632.644,00
4	DID, PAD (410.293.676 + 52.127.821)	449.479.497,00	36.819.200,00
	- Penunjang (Excavator Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan)	73.591.497,00	11.474.137,00
	- Belanja Bahan-Bahan/Bibit	35.500.000,00	10.734.000,00

		Ternak/Bibit Ikan (Calon Induk Ikan)		
		- Belanja Natura dan Pakan-Pakan (Belanja Bahan/Pakan Ikan)	17.180.000,00	5.000,00
		- Belanja pengawasan pekerjaan Hatchery UPTD BBIPP Teso	21.180.000,00	219.600,00
		- REHABILITASI BANGUNAN HATCHERY UPTD BIPP TESO	191.754.000,00	5.428.143,00
		- Rehabilitasi Rumah Dinas UPTD BBIPP Teso	86.832.000,00	516.320,00
		- Rehabilitasi WC Kantor dan Rumah Dinas UPTD BBIPP Teso	8.442.000,00	8.442.000,00
		- Pembuatan Sumur Bor UPTD PBPPP Sungai Jering	15.000.000,00	0,00
		- Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	598.120.444,00	103.147.244,00
5	DAK		190.085.000,00	32.410.100,00
		- Penunjang (Pejabat Pengadaan barang dan Jasa, ATK, Kertas (Biaya Tender), Makan Minum Reviu Inspektorat, Makan Minum Rapat Koordinasi, Perjalanan Dinas Dalam Kota)	5.785.000,00	3.520.000,00
		- Belanja Bahan-Bahan/Bibit Ternak/Bibit Ikan (Calon Induk Ikan) (DAK)	59.750.000,00	17.750.000,00
		- Belanja Persediaan untuk Dijual/Diserahkan kepada Masyarakat Sarana dan Prasarana Budidaya Ikan Air Tawar (Nila, Gurame, Lele, Patin) (DAK)	52.250.000,00	10.927.500,00
		- Belanja Persediaan untuk Dijual/Diserahkan - Persediaan untuk Dijual/Diserahkan kepada Masyarakat (Sarana dan Prasarana Budidaya Ikan Hias Air Tawar)	37.050.000,00	190.100,00
		- Belanja Natura dan Pakan-Pakan (Belanja Bahan/Pakan Ikan) (DAK)	35.250.000,00	22.500,00
6	DAK 2020 (TUNDA BAYAR)		185.465.200,00	0,00
		- Belanja Persediaan untuk Dijual/Diserahkan - Persediaan untuk Dijual/Diserahkan Kepada Masyarakat, Paket Percontohan Patin di Kolam (Percontohan Budidaya Air Tawar) (Tunda Bayar DAK TA. 2020)	49.141.500,00	-

		- Belanja Persediaan untuk Dijual/Diserahkan - Persediaan untuk Dijual/Diserahkan Kepada Masyarakat, Paket Percontohan Budidaya Gurame (Tunda Bayar DAK TA. 2020)	98.915.200,00	-
		- Belanja Persediaan untuk Dijual/Diserahkan - Persediaan untuk Dijual/Diserahkan Kepada Masyarakat, Paket Percontohan Budidaya Ikan Hias (Tunda Bayar DAK TA. 2020)	37.408.500,00	-
7	DBH PROVINSI		222.570.244,00	70.737.144,00
		- Penunjang (UPTD BBIPP Teso, UPTD PBPPP Sungai Jering, PMPL Kandang Tumiyang)	222.570.244,00	70.737.144,00
		- Pengelolaan Kesehatan Ikan dan Lingkungan Budidaya dalam (satu) Daerah Kabupaten/Kota	12.623.100,00	4.749.100,00
		- Pembinaan dan Pemantauan Pembudidayaan Ikan di Darat	0,00	0,00

Sumber: Laporan Realisasi Fisik Dan Keuangan Dinas Perikanan Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi, 2021

Dari tabel tersebut dapat di jelaskan bahwa pada Program Pengelolaan Perikanan Budidaya memiliki pagu anggaran sebesar 2.256.644.091,00. Sedangkan pada sisa pagu sebesar 258.919.570,00. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya di Kabupaten Kuantan Singingi memiliki beberapa program kegiatannya terdiri dari Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil, Pengelolaan Pembudidayaan Ikan, DAK, DID, PAD, DAK, DAK 2020 (TUNDA BAYAR). Salah satu kelompok budidaya ikan terdapat di Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi bernama Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) 'Rao-Rao'.

5.2.2 Penggerakan

Berdasarkan hasil olahan data peneliti pada indikator Penggerakan diketahui hasil sebaran kuesioner pada tabel tanggapan berikut ini.

Tabel 5.7 Penggerakan

1	2	Tanggapan Responden			Jumlah
		Baik 3	Cukup Baik 4	Tidak Baik 5	
1	Bagaimanakah bentuk pembagian kerja dalam rangka pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ?	8	3	0	11
2	Bagaimanakah bentuk S.O.P / prosedur kerja dalam rangka pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ?	7	4	0	11
3	Bagaimanakah bentuk komunikasi yang dibangun dalam rangka pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ?	6	4	1	11
4	Bagaimanakah proses koordinasi yang dilakukan antar pihak terkait dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ?	3	5	3	11
Jumlah		24	16	4	11
Rata-rata (%)		6 54.55%	4 36.36%	1 9.10%	11 100%

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada pertanyaan Bagaimanakah bentuk pembagian kerja dalam rangka pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat

melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ? mendapatkan skor 8 dengan Baik. Kemudian pada pertanyaan Bagaimanakah bentuk S.O.P / prosedur kerja dalam rangka pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ? dengan skor sebesar 7 dengan kategori baik. Pada pertanyaan Bagaimanakah bentuk komunikasi yang dibangun dalam rangka pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ? dengan skor sebesar 6 dengan kategori baik. Pada pertanyaan Bagaimanakah proses koordinasi yang dilakukan antar pihak terkait dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ? mendapatkan skor 5 dengan kategori cukup baik.

Dari segi keseluruhan diketahui pada indikator Penggerakan secara umum didominasi oleh jawaban dengan jumlah skor 4 dengan persentase sebesar 64.55% dengan kategori Baik. Kemudian pada kategori cukup baik dengan skor 4 dengan persentase sebesar 36.36% sedangkan pada kategori tidak baik mendapatkan skor 1 dengan persentase sebesar 9.10% .

a. Pembagian kerja

Dalam penelitian ini selain menggunakan sebaran kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara dengan berbagai informan guna mendapatkan informasi lainnya terkait Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sebagaimana wawancara dengan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi Selasa 5 Juli 2022 berikut:

“kalau untuk pembagian kerja karena sudah ada tugas masing-masing bidang sesuai struktur organisasi di Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi ini. Kalau di lapangan itu berkoordinasi dengan petugas kami dilapangan”

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa adanya pembagian tugas terkait program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan yang disesuaikan dengan pelaksanaan program di lapangan. Sedangkan pelaksanaan dilapangan dilakukan pembagian kerja sebagaimana hasil wawancara dengan Penyuluh Program Budidaya Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, Selasa 5 Juli 2022 berikut ini:

“pembagian tugas di lapangan itu hasil musyawarah misalnya siapa yang bertugas memberi makan ikan pada pagi dan sore hari atau yang bertugas memasarkan hasil panen itu semua sudah didiskusikan sebelum-sebelumnya”

Dari hasil wawancara diatas diatas diketahui bahwa pembagian kerja di lapangan misalnya dalam jadwal memberi ikan dilakukan bergantian sesuai kesepakatan antar pengurus dan anggota. Selain itu terdapat pula pembagian tugas dalam hal pemasaran hasil ikan dan pembagian tugas lainnya.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan pula oleh Willy Nofian Muhammad (2013: 65) pembagian tugas dalam organisasi merupakan hal yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan

agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan. Begitupula yang dilakukan pokdakan budidaya di mana dalam pembagian tugas yang ditetapkan kelompok terbagi dalam beberapa aspek di antaranya: penggunaan teknologi budidaya, penanggulangan hama dan penyakit, pemasaran, dan produksi.

b. S.O.P / prosedur kerja

Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi menyatakan perlunya kerja sama dalam menggerakkan program ini dapat melalui peran penyuluh sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi Selasa 5 Juli 2022 berikut:

“Ya masyarakat harus membentuk kelompok terlebih dahulu yang di fasilitasi oleh penyuluh kemudian mengajukan proposal ke Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi yang diketahui oleh kepala desa dan camat. Nanti baru kita turun untuk melakukan verifikasi.”

“Dinas memberikan program kemudian penyuluh mensosialisasikan program kepada kelompok budidaya ikan”

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa dalam program budidaya ikan ini yang bertugas mensosialisasikan program tersebut adalah penyuluh program budidaya ikan kepada para kelompok budidaya ikan. Dalam hal ini penyuluh membentuk dan memilih peserta yang memiliki minat dalam perikanan kemudian membentuk kelompok tani ikan yang terdiri dari beberapa peserta. Selanjutnya mengajukan proposal ke Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi yang juga diketahui oleh pihak pemerintah desa dan pemerintah kecamatan. Selanjutnya Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan

Singingi akan melakukan kelayakan dan verifikasi kelompok tani tersebut yang akan di lanjutkan pembuatan anggaran kegiatan.

c. Komunikasi

Komunikasi pada program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dibangun komunikasi yang seharusnya lebih baik sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sub Bidang Perikanan Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi Selasa 5 Juli 2022 berikut: berikut:

“kami berusaha membangun komunikasi dengan pemerintah setempat dimulai dari desa kemudian di teruskan ke masyarakat”

Dari hasil wawancara diatas diketahui komunikasi yang dibangun diawali dengan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak seperti pemerintah desa yang dalam hal ini Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi terkait dengan Program Budidaya Ikan.

Komunikasi yang dibangun berisi tentang kebutuhan hal-hal terkait dengan yang dibutuhkan dalam program. Selain dengan pemerintah desa komunikasi juga dibangun oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi juga melakukan komunikasi dengan para petani dengan melalui penyuluh sebagaimana hasil wawancara dengan Penyuluh Program Budidaya Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, Selasa 5 Juli 2022 berikut ini:

“komunikasi ya langsung ke petani karena yang melaksanakan program kan para petani. Dan dari komunikasi juga bisa tau apa yang kurang dan kendala yang dirasakan oleh petani ikan ini”

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa selain dengan pemerintah desa, komunikasi juga dibangun oleh Kabupaten Kuantan Singingi melalui para penyuluhnya. Hal ini sejalan sebagaimana jurnal Peinina Ireine Nindatu (2019: 96) yang menyatakan bahwa komunikasi dalam pemberdayaan hanya akan efektif jika dilakukan secara dialogis, interaktif dalam suasana harmonis dan kekeluargaan. Dalam hal ini komunikasi memiliki peran penting dalam konteks pembangunan dan perubahan sosial. Komunikasi dalam pemberdayaan diarahkan untuk membangkitkan motivasi dan potensi yang dimiliki setiap anggota masyarakat agar bangkit dan mampu berdaya untuk mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik. Komunikasi dalam pemberdayaan hanya akan efektif jika dilakukan secara dialogis, interaktif dalam suasana harmonis dan kekeluargaan. (2013: 96).

d. Koordinasi

Koordinasi dalam Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sangat dibutuhkan yang dalam hal ini untuk mendapatkan informasi lainnya terkait Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sebagaimana wawancara dengan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi Selasa 5 Juli 2022 berikut:

“Kita berharap desa punya program untuk teknologi pengolahan hasil ikan naget ikan, sosis ikan, bakso ikan, kerupuk ikan yang kita harapkan ada peran dari pemerintah desa dan kecamatan untuk sama-sama mensejahterakan masyarakat”

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi berharap adanya peran dan kerja sama pemerintah setempat baik desa maupun kecamatan dalam program budidaya ikan. Dukungan yang dimaksud adalah adanya kerjasama yang dibangun dalam pengolahan hasil ikan seperti pengolahan daging ikan menjadi bakso ikan, sosis ikan, naget ikan maupun kerupuk ikan serta adanya dukungan dalam pemasaran hasil panen ikan maupun pengolahan ikan.

Dari hasil koordinasi yang peneliti lihat juga dapat melihat penggunaan anggaran yang harusnya tepat yakni sejumlah dana yang dibutuhkan dalam program budidaya ikan yang dibiayai oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi secara langsung sebagaimana data tabel berikut:

Tabel 5.8 Dana Anggaran Kegiatan Program Budidaya Ikan Di Desa Kampung Baru Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021

No	Program	Pembiayaan	Dana Kebutuhan	Sumber Dana
1	Pelatihan Program Budidaya Ikan Di Desa Kampung Baru Sentajo	Pembelian ATK	Rp 1.957.000	Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi
		Belanja Baju Seragam Peserta	Rp 5.000.000	
		Belanja Makan Minum Peserta	Rp 3.810.000	
		Honor Narasumber	Rp 10.500.000	
		Honor TPK	Rp 1.150.000	
		Pengadaan Bibit	Rp 8.400.000	
		Pengadaan Pakan	Rp 21.525.000	
		Alat Lainnya	Rp 17.230.000	
Total			Rp 69.572.000	

Sumbe: Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi, 2022

Dari tabel di atas diketahui bahwa anggaran sebesar Rp 69.572.000 dikeluarkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi dalam mendukung program budidaya ikan di Desa Kampung Baru Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021. Data tersebut sejalan dengan pernyataan dari anggota yang mengikuti bahwa mereka tidak dikenakan biaya dalam mengikuti program budidaya ikan ini sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi Selasa 9 Juli 2022 berikut:

“gratis, tidak ada kami dikenakan biaya, dan murni dari dinas kalau kami ya mungkin tenagalah ya tapi itu kan dilakukan bersama-sama dengan anggota yang lain juga”

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa program budidaya ini tidak membebankan peserta dari sisi biaya karena program ini dibiayai oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi. Salah satu kegiatan yang di anggarkan adalah adanya pengadaan benih ikan. Pengadaan benih ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo dikhususkan pada benih ikan lele.



Gambar 5.1
Proses Pengadaan Benih Ikan Nila Pada Kelompok Tani Ikan di Desa
Kampung Baru Sentajo

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Dari gambar diatas diketahui bahwa salah satu proses budidaya ikan adalah pengadaan benih ikan. Pada Desa Kampung Baru Sentajo memfokuskan pada benih ikan nila pada program budidaya ikan yang ada di wilayahnya dengan pengadaan dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan benih ikan nila karena ikan nila banyak disukai karena rasanya yang enak dan memiliki gizi yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan, bahkan bisa untuk meningkatkan kecerdasan. Saat ini, ikan nila menjadi salah satu komoditas perdagangan dengan metode budidaya yang semakin berkembang. Beberapa pihak yang terkait dalam aktivitas budidaya ikan nila, telah mengembangkan standar budidaya ikan agar pengelolaannya lebih bertanggung jawab dan mendapatkan hasil panen yang optimal.

Dari hasil sebaran kuesioner, wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti baik pada Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi maupun pada lokasi Program Budidaya Ikan Di Desa Kampung Baru Sentajo, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Program Budidaya Ikan ini sebenarnya digerakkan oleh Tim penyuluh program. Hal ini dapat dilihat dari memilih peserta yang memiliki minat dalam perikanan kemudian membentuk kelompok tani ikan yang terdiri dari beberapa peserta. Selanjutnya mengajukan proposal ke Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi yang juga diketahui oleh pihak pemerintah desa dan pemerintah kecamatan. Selanjutnya Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi akan melakukan kelayakan dan verifikasi kelompok tani tersebut yang akan di lanjutkan pembuatan anggaran kegiatan. Serta adanya dukungan biaya dan fasilitas yang diberikan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi.

5.2.3 Evaluasi dan Pengawasan Program

Berdasarkan hasil olahan data peneliti pada indikator Evaluasi dan Pengawasan Program diketahui hasil sebaran kuesioner pada tabel tanggapan berikut ini.

Tabel 5.9 Evaluasi dan Pengawasan Program

1	Pertanyaan tentang	Tanggapan Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
2	3	4	5	6	
1	Bagaimanakah sistem pelaporan yang dilakukan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ?	5	6	0	11
2	Bagaimanakah proses evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ?	4	7	0	11
3	Bagaimanakah bentuk tindakan perbaikan penyampaian rencana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ?	3	8	0	11
Jumlah		12	21	0	11
Rata-rata (%)		4 36.36%	7 63.64%	0 0%	

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada pertanyaan Bagaimanakah sistem pelaporan yang dilakukan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan

Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ? mendapatkan skor 5 dengan kategori cukup baik. Pada pertanyaan Bagaimanakah proses evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ? mendapatkan skor 7 dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada pertanyaan Bagaimanakah bentuk tindakan perbaikan penyampaian rencana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ? mendapatkan skor 8 dengan kategori cukup baik.

Secara keseluruhan pada indikator Evaluasi dan Pengawasan Program di dominasi oleh kategori cukup baik dengan skor 7 dengan persentase 63.64%. kemudian disusul oleh kategori baik dengan skor 4 dengan persentase 36.36%. Dalam penelitian ini selain menggunakan sebaran kuesioner.

a. Pelaporan

Pelaporan dalam program sangat penting karena dari hasil pelaporan dapat diketahui pencapaian program yang dilaksanakan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi Selasa 9 Juli 2022 berikut:

“Laporan ya isinya ya hasil, prodak dari kolam yang disetiap desa dan kecamatan kemudian harga ikan. Hasil itu kita bahas di dinas perikanan”

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa evaluasi dan pengawasan pada program budidaya ikan dilakukan dalam bentuk salah

satunya dalam bentuk laporan yang dilakukan setiap kurun waktu tertentu. Laporan tersebut berisikan kegiatan yang dilakukan hingga hasil panen ikan baik dalam bentuk ikan segar maupun olahan ikan serta keuntungan yang didapat dalam satu periode panen.

Hal diatas juga disampaikan oleh Ketua Kelompok Aktif hari Kamis tanggal 8 Juli 2022 berikut:

“laporan bisanya saat panen nanti jadi tau sampai mana keuntungan dan kendala. Tapi pelaporan ini sama sama dengan penyuluh karena mereka yang memantau”

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa pelaporan dibuat dibawah pengawasan penyuluh. Laporan ini berisi pencapaian program yakni dari sisi keuntungan dan jumlah panen ikan. Menurut perlunya laporan kegiatan khususnya pemberdayaan masyarakat karena dalam laporan kegiatan masyarakat terdapat data-data yang memiliki relevansi dengan program pemberdayaan yang dibuat. (Ferawati, 2019: 5)

b. Evaluasi

Peneliti juga melakukan wawancara dengan berbagai informan guna mendapatkan informasi lainnya terkait Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sebagaimana wawancara dengan

Hal lain juga disampaikan oleh Penyuluh Program Budidaya Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan

Singingi hal ini sejalan dengan wawancara dengan Penyuluh Program Budidaya Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, Selasa 5 Juli 2022 berikut ini:

“Evaluasi di laksanakan oleh Dinas Perikanan beserta tim ke lapangan atau kolam sekaligus monitoring”

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa adanya pengawasan dalam bentuk monitoring dalam program budidaya ikan baik yang dilakukan oleh pihak Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi maupun dari penyuluh dan peserta program budidaya ikan. Bentuk monitoring dalam dilihat pada tampilan gambar berikut:



Gambar 5.2

Monitoring di Lakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi
 Sumber: <https://kuansing.go.id>

Dari tampilan gambar diatas diketahui bahwa melakukan monitoring adalah salah satu upaya guna memastikan program yang dicanangkan berjalan dengan lancar sesuai rencana dan dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan ini masyarakat pembudidayaan ikan di Desa Kampung Baru Sentajo dapat melakukan perbaikan sistem budidaya ikan dengan

benar dan juga memperhatikan kualitas air sehingga dapat meningkatkan produksi ikan nila. Di Desa Kampung Baru Sentajo.

Hal ini sejalan dengan amanat undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan menyebutkan bahwa, Wilayah Perikanan Republik Indonesia adalah meliputi: a. Perairan Indonesia, b. Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan genangan air lainnya di dalam wilayah Republik Indonesia (seperti kolam, tambak). Dalam Undang-undang tersebut dikemukakan bahwa Pembudidayaan ikan adalah, kegiatan untuk memelihara, membesarkan dan membiakkan ikan dan memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan mengawetkannya.

c. Tindakan perbaikan penyampaian rencana

Dalam hal ini, pemberian tindakan perbaikan penyampaian rencana biasanya dilakukan jika terjadi kendala atau saat proses kegiatan budidaya dilakukan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Penyuluh Program Budidaya Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, Selasa 5 Juli 2022 berikut ini:

“perbaikan biasanya kami berikan saat kegiatan ataupun saat evaluasi kegiatan juga bisa. Intinya supaya program berjalan dengan lancar sesuai perencanaan di awal”

Dari wawancara tersebut diketahui tindakan perbaikan dilakukan saat kegiatan berjalan dan saat evaluasi program. Tujuan pemberian perbaikan penyampaian rencana untuk menjaga program berjalan dengan baik dan sesuai

dengan rencana yang telah disusun. Hal ini juga disampaikan oleh para petani.

Sebagaimana hasil wawancara dengan petani tanggal 8 Juli 2022 berikut:

“perbaikannya biasanya langsung di sampaikan atau misalnya ada teknik kami yang salah. Nanti penyuluh langsung menegur dan memberi arahan ke kami supaya bisa berjalan dengan baik program ini”

Hal tersebut sejalan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Suharto (2010) pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya bagi kelompok yang rentan dan lemah agar memiliki kekuatan atau kemampuan untuk (1) memiliki akses terhadap sumber-sumber yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya; (2) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Dari hasil sebaran kuesioner, wawancara dan pengamatan peneliti diketahui bahwa evaluasi dan pengawasan pada program budidaya ikan dilakukan dalam bentuk salah satunya dalam bentuk laporan yang dilakukan setiap kurun waktu tertentu. pengawasan dalam bentuk monitoring dalam program budidaya ikan baik yang dilakukan oleh pihak Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi maupun dari penyuluh dan peserta program budidaya ikan. ini dikarenakan melalui kegiatan ini masyarakat pembudidayaan ikan di Desa Kampung Baru Sentajo dapat melakukan perbaikan sistem budidaya ikan dengan benar dan juga memperhatikan kualitas air sehingga dapat meningkatkan produksi ikan nila. Di Desa Kampung Baru Sentajo.

5.2.4 Output dan Outcome

Berdasarkan hasil olahan data peneliti pada indikator *Output* dan *Outcome* diketahui hasil sebaran kuesioner pada tabel tanggapan berikut ini.

Tabel 5.10 Output dan Outcome

	Pertanyaan tentang	Tanggapan Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Bagaimanakah bentuk realisasi target dari program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ?	5	6	0	11
2	Apakah manfaat yang dirasakan masyarakat dari program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ?	8	1	2	11
3	Bagaimanakah dampak kepada masyarakat dari program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ?	5	5	1	11
Jumlah		18	12	3	11
Rata-rata (%)		6 54.55%	4 36.36%	1 9.10%	100%

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada pertanyaan Bagaimanakah bentuk realisasi target dari program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ? mendapatkan skor 6 dengan kategori cukup baik. Pada pertanyaan Apakah manfaat yang dirasakan masyarakat dari program

pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ? mendapatkan skor 8 dengan kategori baik. Pada pertanyaan Bagaimanakah dampak kepada masyarakat dari program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ? mendapatkan skor 5 dengan kategori baik.

Secara keseluruhan pada indikator Output dan Outcome didominasi oleh skor 6 dengan dominasi kategori baik dengan persentase sebesar 54.55%. kemudian skor 4 dengan kategori cukup baik dengan persentase sebesar 36.36% sedangkan pada kategori tidak baik mendapatkan skor sebesar 1 dengan persentase sebesar 9.10%.

a. Realisasi target

Pemberdayaan masyarakat di era globalisasi menghadapi pada tantangan yang besar. Tantangan dalam masyarakat terlihat dalam ketidakstabilan ekologi, ekonomi, politik, sosial dan kultural yang tampak nyata. Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Cholily, 2020: 246).

Dalam penelitian ini selain menggunakan sebaran kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara dengan berbagai informan guna mendapatkan informasi lainnya terkait Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya

Kabupaten Kuantan Singingi sebagaimana wawancara dengan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi Selasa 9 Juli 2022 berikut:

“Desa Kampung Baru Sentajo kan merupakan sentral di sentajo raya khususnya ikan nila. Outpun kita itu menghasilkan ikan nila dengan harga yang bagus kisaran Rp 25.000 sampai Rp 26.000 outputnya itu bisa meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat”

“Manfaat yang dirasakan yang pertama dapat terpenuhinya gizi keluarga untuk protein ikan. Yang kedua untuk hasil dari program budidaya ikan ini dapat menambah pendapatan masyarakat. Keuntungan satu kolam ikan berkisar 13 juta sampai 15 juta pertigabulan”

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa pada budidaya ikan di Desa Kampung Baru Sentajo mendapatkan hasil keuntungan dengan kisaran tiga belas juta rupiah hingga lima belas juta rupiah pertiga bulan ataupun saat panen ikan.

Tabel 5.11 Pencapaian Program Budidaya pada Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021

No	Program Pengembangan Budidaya Perikanan	Target dan Realisasi Kinerja Program dan Kegiatan		
		Target	Realisasi	Tingkat Realisasi (%)
1	2	3	4	5
1	Pengadaan Calon Induk Unggul Untuk UPT dan UPR	28,18		
2	Pemberdayaan Unit Perbenihan	84,79		
3	Pengembangan Program Budidaya Strategis dan Prioritas Nasional dan Propinsi	71,52		
4	Penyusunan Dokumen Teknis Perikanan Budidaya	40,36		
5	Penanganan HPI, Kesling dan Obat-obatan Perikanan	0		100,00
6	Sarana dan Prasarana Pengembangan Kawasan Minapolitan	98,97		
7	Pengembangan Teknologi Anjuran Perikanan Budidaya	82,24	100	100,00
8	Pemeliharaan/Operasional Excavator	95,83	100	96,14
9	Pengelolaan Balai Benih Ikan	98,89	100	99,35
10	Pengelolaan Hatchery dan Stasiun Distribusi Benih	98,69	100	-
11	Pengelolaan Pabrik Mini Pellet Lokal	87,7	100	85,48

	(PMPL)			
12	Pengadaan Sarana dan Prasarana Pemberdayaan Usaha Skala Kecil Masyarakat KP (Pembudidaya Ikan)DAK	0	94,19	43,04
13	Stimulan Kolam Rakyat		100	95,61
14	Wirausaha Budidaya Ikan		1	87,56
15	Paket Percontohan Nila di Kolam (DAK)		4	95,49
16	Pelatihan Budidaya Ikan		15	61,70

Sumber: Renstra Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021

Sedangkan dari sisi laporan realisasi fisik dan keuangan dinas Perikanan Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi diketahui anggaran dana yang dibutuhkan dalam Program Budidaya pada Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021. Dari hasil pengamatan peneliti panen ikan lele dilakukan setidaknya dalam kurun waktu tiga bulan. Proses panen dilakukan bersama-sama oleh para peserta Program Budidaya Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo bahkan terkadang di ikuti oleh perwakilan Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi.



Gambar 5.3
Proses Panen Ikan oleh Program Budidaya Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo

Dari hasil gambar diatas diketahui bahwa panen ikan dilakukan secara bersama-sama. Jenis ikan yang dipanen adalah ikan nila sebagai komoditi utama pada kelompok tani ikan Budidaya Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo. Proses pemanenan dimulai dengan melakukan penjaringan dan mengumpulkan ikan pada satu titik kemudian dengan menggunakan jaring ikan diangkat dan diletakan pada wadah-wadah yang telah disiapkan dan siap untuk di pasarkan maupun diolah. Sedangkan kolam yang kosong akan dilakukan pengeringan dan pembersihan

guna menstabilkan pH kolam maupun menghindari tumbuhnya bakteri penyakit ikan yang akan merusak perkembangan ikan selanjutnya.

Dari program budidaya ikan ini jika berdasarkan sisi Pemerintah Kota dan Instansi Pemerintahan Kelurahan agar lebih berperan dalam melakukan pembinaan, pemantauan, pengawasan, serta lebih memberikan bantuan arahan untuk pengurus kelompok, anggota kelompok subur mamur serta kepada masyarakat lainnya (Mutiarasanti, 2019: 24).

b. Manfaat masyarakat

Sedangkan dari sisi Penyuluh Program Budidaya Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi terdapat dampak positif yang dirasakan dengan adanya budidaya ikan ini sebagaimana hasil wawancara dengan Penyuluh Program Budidaya Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, Selasa 5 Juli 2022 berikut:

“Meningkatkannya pendapatan masyarakat, Peningkatan ekonomi masyarakat, Bertambahnya ilmu dan pengetahuan, dan Tambah jiwa usaha di masyarakat”

Dari hasil wawancara di atas terdapat dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat dengan hadirnya Program Budidaya Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo seperti telah meningkatnya pendapatan masyarakat, Peningkatan ekonomi masyarakat, Bertambahnya ilmu dan pengetahuan, dan Tambah jiwa usaha di masyarakat.

Wawancara lain dari sisi Ketua Kelompok Budidaya Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo menyatakan bahwa hasil panen ikan merupakan pencapaian yang ingin di capai oleh setiap peserta dengan mengharapkan keuntungan sebagaimana hasil wawancara dengan Penyuluh Program Budidaya Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, Senin 11 Juli 2022 berikut:

“kami berharap setiap panen akan selalu untung sehingga bisa membuat kami para peserta bisa semangat pada budidaya selanjutnya”

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa adanya harapan dalam setiap panen mendapatkan keuntungan dan tidak merugi membuat para peserta semakin semangat dalam melakukan budidaya ikan. Dengan adanya kegiatan ini membuka peluang bagi masyarakat yang tadinya pengangguran jadi memiliki usaha sampingan serta membantu meningkatkan pendapatan dalam keluarga untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya bagi kelompok yang rentan dan lemah agar memiliki kekuatan atau kemampuan untuk (1) memiliki akses terhadap sumber-sumber yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya; (2) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Hakim, 2021: 11)

c. Dampak kepada masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai- nilai sosial. Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah

proses perubahan sosial yang direncanakan, bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat agar dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi pembangunan yang menitikberatkan pada kepentingan dan kebutuhan rakyat yang mengarah pada kemandirian masyarakat, partisipasi jaringan kerja, dan keadilan (Kusumadinata, 2015: 70)

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi wawancara dengan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi Selasa 9 Juli 2022 berikut ini:

“Dampaknya cukup bagus, pertama membuka lapangan kerja bagi masyarakat ya. Dengan adanya kolam ikan tu ada masyarakat yang bekerja disitu. Yang kedua tersuplai nya kebutuhan ikan di Desa Kampung Baru Sentajo maupun di kecamatan sentajo. Dari dampak ekonomi ada uang yang berputar”

Sejalan dengan hasil wawancara diatas diharapkan peningkatan motivasi kerja serta pentingnya menumbuh kembangkan minat berwirausahaan. Dijelaskan pula potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, potensi pasar ikan nila dan keuntungan yang dapat diperoleh serta keberlanjutan usaha. Dari hasil pengamatan peneliti diketahui hasil panen ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo cukup menjanjikan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.12 Pendapatan Hasil Panen Budidaya Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo, 2021

No	Uraian	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1	Biaya Produksi	3365	24.800	69.572.000
2	Pendapatan Kotor			83.476.800
3	Pendapatan Bersih			13.904.800

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi, 2022

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa program Budidaya Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo memiliki biaya produksi sebesar Rp 69.572.000. Keuntungan yang didapat oleh program Budidaya Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo sebesar Rp 83.476.800. Sementara itu pendapatan bersih sebesar Rp 13.904.800. Dari data tersebut terlihat bahwa terdapat keuntungan yang cukup menjanjikan dalam budidaya ikan.

Dari hasil sebaran kuesioner, wawancara dan pengamatan diketahui bahwa dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat dengan hadirnya Program Budidaya Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo seperti telah meningkatnya pendapatan masyarakat, Peningkatan ekonomi masyarakat, Bertambahnya ilmu dan pengetahuan, dan Tambah jiwa usaha di masyarakat. Hasil panen ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo cukup menjanjikan.

Perikanan merupakan subsektor pertanian yang menjadi salah satu sumber ekonomi masyarakat Indonesia pada khususnya. Ikan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia karena ikan mengandung banyak protein dan vitamin. Sebagian besar masyarakat Indonesia mengonsumsi ikan sebagai bahan makanan sehari-hari. Selain untuk dikonsumsi, ikan juga memiliki manfaat sebagai bahan utama penelitian seperti minyak yang dihasilkan ikan sebagai sumber vitamin (Fauzi dalam Rafika Rahmatillah, 2018: 1).

Tabel 5.13 Rekapitulasi Sebaran Kuesioner Tentang Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

	Pertanyaan tentang	Tanggapan Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Pengawasan Rencana Kegiatan	7 63.64%	3 27.27%	1 9.09%	
2	Penggerakan	6 54.55%	4 36.36%	1 9.10%	
3	Evaluasi dan Pengawasan Program	4 36.36%	7 63.64%	0 0%	
4	Output dan Outcome	6 54.55%	4 36.36%	1 9.10%	
Jumlah		23	18	3	
Rata-rata (%)		5 41.82%	4 32.73%	2 5.46%	

Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Secara keseluruhan pada indikator Pengawasan Rencana Kegiatan didominasi oleh jawaban Baik dengan skor respondes sebanyak 7 orang responden dengan persentase sebesar 63.64%. Kemudian pada kategori cukup baik sebanyak 3 orang responden dengan persentase sebesar 27.27% sedangkan pada kategori tidak baik sebanyak 1 orang responden dengan persentase 9.09%. pada indikator Penggerakan secara umum didominasi oleh jawaban dengan jumlah skor 4 dengan persentase sebesar 64.55% dengan kategori Baik. Kemudian pada kategori cukup baik dengan skor 4 dengan persentase sebesar 36.36% sedangkan pada kategori tidak baik mendapatkan skor 1 dengan persentase sebesar 9.10% . pada indikator Evaluasi dan Pengawasan Program di dominasi oleh kategori cukup baik dengan skor 7 dengan persentase 63.64%. kemudian disusul oleh kategori baik dengan skor

4 dengan persentase 36.36%. pada indikator Output dan Outcome didominasi oleh skor 6 dengan dominasi kategori baik dengan persentase sebesar 54.55%. kemudian skor 4 dengan kategori cukup baik dengan persentase sebesar 36.36% sedangkan pada kategori tidak baik mendapatkan skor sebesar 1 dengan persentase sebesar 9.10%.

Secara keseluruhan pada penelitian tentang Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan dengan baik hal ini terlihat dari hasil sebaran kuesioner yang didominasi oleh jawaban baik sebanyak 5 orang responden yang memilih dengan persentase 41.82%. Kemudian disusul dengan jawaban cukup baik sebanyak 4 orang responden yang memilih dengan persentase 32.73%. Sedangkan pada jawaban tidak baik hanya sebanyak 2 orang dengan persentase 5.46%.

Ikan nila merupakan spesies budidaya air tawar yang dikenal luas di masyarakat dan telah menjadi andalan komoditas perikanan untuk mendukung ketahanan pangan nasional dan peningkatan ekspor komoditas perikanan. Hal ini disebabkan karena sifatnya yang dapat diproduksi secara massal dan mudah. Selain itu produk daging ikan nila dalam bentuk filet sangat diminati pasar dunia, sehingga memiliki pasar ekspor yang luas di tingkat internasional. Pendapatan/keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi

selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Bisa diartikan pula bahwa secara ekonomi usaha tersebut layak dipertahankan atau dilanjutkan. Jika situasinya terbalik, usaha tersebut mengalami kerugian dan secara ekonomis sudah tidak layak dilanjutkan. Pendapatan usaha budidaya ikan nila sangat penting untuk keberlanjutan hidup para pembudidaya ikan nila di Desa Beringin Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Pendapatan pembudidaya ikan nila juga dipengaruhi dari segi harga ikan nila.

Dari hasil sebaran kuesioner, wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti baik pada Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi maupun pada lokasi Program Budidaya Ikan Di Desa Kampung Baru Sentajo, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi melakukan rapat koordinasi terkait program budidaya ikan. Rapat yang dilakukan membahas perihal bahan-bahan kebutuhan pokok yang dibutuhkan dalam budidaya ikan, kemudian membahas pembibitan ikan baik dari jenis yang akan dipakai maupun jumlah bibit yang digunakan. Program Budidaya Ikan ini sebenarnya digerakkan oleh Tim penyuluh program. Hal ini dapat dilihat dari memilih peserta yang memiliki minat dalam perikanan kemudian membentuk kelompok tani ikan yang terdiri dari beberapa peserta. Selanjutnya mengajukan proposal ke Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi yang juga diketahui oleh pihak pemerintah desa dan pemerintah kecamatan. Selanjutnya Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi akan melakukan kelayakan dan verifikasi kelompok tani tersebut yang akan di

lanjutkan pembuatan anggaran kegiatan. Serta adanya dukungan biaya dan fasilitas yang diberikan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari sisi evaluasi dan pengawasan pada program budidaya ikan dilakukan dalam bentuk salah satunya dalam bentuk laporan yang dilakukan setiap kurun waktu tertentu. pengawasan dalam bentuk monitoring dalam program budidaya ikan baik yang dilakukan oleh pihak Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi maupun dari penyuluh dan peserta program budidaya ikan. ini dikarenakan melalui kegiatan ini masyarakat pembudidayaan ikan di Desa Kampung Baru Sentajo dapat melakukan perbaikan sistem budidaya ikan dengan benar dan juga memperhatikan kualitas air sehingga dapat meningkatkan produksi ikan nila. Di Desa Kampung Baru Sentajo.

Sedangkan dari sisi dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat dengan hadirnya Program Budidaya Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo seperti telah meningkatnya pendapatan masyarakat, Peningkatan ekonomi masyarakat, Bertambahnya ilmu dan pengetahuan, dan Tambah jiwa usaha di masyarakat. hasil panen ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo cukup menjanjikan

BAB VI

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Secara keseluruhan pada penelitian tentang Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Ikan Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan dengan baik. Hal ini juga terlihat dari dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat dengan hadirnya Program Budidaya Ikan di Desa Kampung Baru Sentajo seperti telah meningkatnya pendapatan masyarakat, Peningkatan ekonomi masyarakat, Bertambahnya ilmu dan pengetahuan, dan Tambah jiwa usaha di masyarakat. hasil panen ikan pada Desa Kampung Baru Sentajo cukup menjanjikan.

Namun dalam pelaksanaan program masih menemukan kelemahan antara lain belum semua masyarakat mendapatkan program ini. Serta sosialisasi dari pemerintah yang belum di menyeluruh menyentuh setiap masyarakat selain itu dana anggaran yang masih terbatas sehingga program terbatas pada jumlah peserta tertentu.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi meningkatkan program baik dari jumlah kelompok tani maupun dari sisi dukungan fasilitas dan dana lainnya
2. Masyarakat desa dapat mendukung program pemerintah khususnya yang dapat memberdayakan mereka dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan mereka.



DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku:

- Adi, Subandi Rukminto. 2018. *Pemikiran- pemikiran Dalam Pembangunan. Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: UI Press
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan. Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Busrizalti, H.M. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan Negara Kesatuan, Ham & Demokrasi Dan Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: Total Media
- Edward III. 2002. *Implementing Public Policy*. Jakarta: Gadjah Mada University Press
- Hamim, Sufian Dan Indra Muchlis. 2016. *Manajemen Strategis Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika
- Hamim, Sufian. 2005. *Administrasi Organisasi dan Manajemen*. Pekanbaru: UIR. Press.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara
- Kartasmita, Ginanjar. 2006. *Kebijaksanaan dan Strategi Pengentasan kemiskinan*, Malang: Unibraw Fakultas Ilmu Administrasi
- Keban, Yeremias T. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep. Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kumorotomo, Wahyudi. 2005. *Etika Administrasi Negara*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Leo, Agustino. 2008. *Dasar- dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Manullang. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya

- Rianse, Abdi. 2009. Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi (Teori Dan Aplikasi). Bandung: CV. Alfabeta
- Rosmedi Dan Riza Risyanti. 2006. Pemberdayaan Masyarakat. Sumedang: Alqaprit Jatinegoro
- Siagian, Sondang P. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi. Aksara
- Singarimbun.2007. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES
- Soejono, Soekanto. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo. Persada.
- Sugiyono 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan RND. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung: Refika Aditama.
- Suhendra, K. 2006. Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: STKSPRESS.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Media
- Susanto, Danuri. 2015. Sukses Budidaya Gurame. Yogyakarta:Pustaka Baru
- Syafi'i, Inu Kencana. 2006. Ilmu administrasi Publik. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Syafiie, Kencana Inu 2010. Ilmu Administrasi Publik. Jakarta: Rineka Cipta
- Syafri, Wirman. 2012. Studi Tentang Administrasi Publik. Jakarta: Erlangga
- Usman, Nurdin. 2002. Konteks Implementasi, Bandung, CV Sinar Baru
- Wasito, Hermawan. 1995. Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Widjaja. 2002. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta : PT. Bumi. Aksara

Winarno, Budi. 2002. Kebijakan Publik, Teori dan Proses. Yogyakarta: Media. Presindo

Zulkifli, 2009. Fungsi-Fungsi Manajemen. Kabupaten Indragiri Hilir, UIR.

Jurnal:

Fitria Y. Alim, 2019. Implementasi Program Bantuan Sosial Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dan Pembudidayaan Ikan Pada Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Poso, Jurnal Ilmiah Administratie Volume : 12 Nomor : 1 Edisi : Maret 2019.

<https://media.neliti.com/media/publications/317774-implementasi-program-bantuan-sosial-pemb-394f2366.pdf>

Hamim, Sufian. 2019. Strategi Pembangunan Kontekstual Terpadu Sektor Perkebunan, Pertanian, Peternakan, Perikanan Dan Industrialisasi Pengolahan Menjadi Pakan Ternak Dan Ikan. Jurnal Ilmu Administrasi Publik Vol. 5, No.2 / 2019

DOI 10.25299/jiap.2019.vol5(2).4291

<https://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP/article/view/4291/2161>

I Gusti Ayu Yogi Iswari, Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya, Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 11 No. 2 Tahun 2019, E-Issn : 2599 – 1426 Universitas Pendidikan Ganesha

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/viewFile/21550/14002>

Iswadi, 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembinaan Kelompok Perikanan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa Volume 2 Nomor 1, Desember 2019 E-Issn: 2657-1773, P-Issn: 2685-7251. Iain Batusangkar

[file:///C:/Users/intel/AppData/Local/Temp/1971-4982-1-PB\(1\).pdf](file:///C:/Users/intel/AppData/Local/Temp/1971-4982-1-PB(1).pdf)

Muhammad Irfan Nasution, 2018. Pemberdayaan Masyarakat Dan Penerapan Teknologi Budidaya Ikan Lele Sebagai Usaha Warga Masyarakat Kota Binjai, Journal Of Social Dedication Vol. 2, Nomor. 1, November 2018 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v2i1.2655>

<file:///C:/Users/intel/AppData/Local/Temp/2655-6709-1-PB.pdf>

Muhammad Jamil, 2021. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele Dengan Teknologi Sistem Bioflok Di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Pengabdian Masyarakat 3 (2), 2021, Universitas Samudra

doi:<http://dx.doi.org/10.32503/Cendekia.v3i2.1936>

<https://ejournal.uniskakediri.ac.id/index.php/CENDEKIA/article/view/1936/1240>

Mutiara Santi, 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele, Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pls Vol 4 No 1 Juni 2019, Universitas Siliwangi
file:///C:/Users/intel/AppData/Local/Temp/1596-3860-1-SM-1.pdf

Siti Hudaidah. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele Teknologi Bioflok Di Kelurahan Pinang Jaya, Bandar Lampung, Lampung, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Sakai Sambayan.
<http://repository.lppm.unila.ac.id/2571/3/Qadar%20Sakai%20Sambayan.pdf>

Wandi Rahman Ginting Dan Sufian Hamim, 2016. Pelaksanaan Pengawasan Oleh Dinas Kesehatan Terhadap Produksi Air Bersih Isi Ulang Di Kota Pekanbaru, Jurnal Publika, Vol 2, No.2. Administrasi Fisipol Uir
<https://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP/article/view/1725/1054>

Yus Mochamad Cholily, Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele Dengan Sistem Biona Di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri Vol.4 No. 2 Oktober 2020, Issn: 2684-8481 (Online)
file:///C:/Users/intel/AppData/Local/Temp/824-Article%20Text-2915-1-10-20210308.pdf

Muhammad Hanafi. 2013. Kedudukan Musyawarah Dan Demokrasi Di Indonesia. Jurnal Cita Hukum. Vol. I No. 2 Desember 2013. Issn: 2356-1440. Pusat Studi Konstitusi Dan Legislasi Nasional (Poskolegnas)

Herman. 2019. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Volume 1, No. 1, 75-98, 2019. Stie Muhammadiyah Mamuju

Sugiman. 2018. Pemerintahan Desa. Jurnal Binamulia Hukum Vol. 7 No. 1, Juli 2018. Hukum Universitas Suryadarma

Willy Nofian Muhammad. 2013. Manajemen Budidaya Ikan Lele Dumbo (Clarias Gariepinus) Di Kampung Lele, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Jurnal Media Akuakultur Volume 8 Nomor 1 Tahun 2013. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perikanan Budidaya

Edris Tata. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara. Jurnal Pemerintahan Universitas Samratulangi

- Peinina Ireine Nindatu. 2019. Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Perspektif Komunikasi* Vol. 3 No. 2 Desember 2019. Sekolah Tinggi Pertanian Kewirausahaan Banau Halmahera Barat, Indonesia
- Ferawati, Indah Wahyu. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menjadikan Desa Wisata Di Wilayah Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas 17 Agustus 1945*
- Mutiara Santi. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PIs* Vol 4 No 1 Juni 2019. Universitas Siliwangi
- Hakim, Arif Ramdan. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele Di Dusun Cidahu Desa Batukaras Pangandaran Jawa Barat. *Jurnal Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* Vol: I No: 27(November 2021). Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
- Kusumadinata. 2015. Strategi Komunikasi Pemberdayaan Pada Pembudidaya Ikan. *Jurnal Sosial Humaniora* Issn 2087-4928 Volume 6 Nomor 2, Oktober 2015. Universitas Djuanda
- Cholily, Yus Mochamad. 2020. Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele Dengan Sistem Biona Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri* Vol.4 No. 2 Oktober 2020. Universitas Muhammadiyah Malang

Perundang-undangan:

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomer 48 tahun 2013 Tentang Budidaya Hewan peliharaan

Dokumentasi:

Renja Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2021

Renstra Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021

Laporan Realisasi Fisik Dan Keuangan Dinas Perikanan Dan Ketahanan Pangan
Kabupaten Kuantan Singingi, 2021



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau